

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN *HARGA DIRI* DENGAN  
KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA MAHASISWI  
BERCADAR DI STAI AS SUNNAH TANJUNG MORAWA**

**TESIS**

**OLEH**

**NURUL HUDA  
17.18.04.043**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)16/12/21

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN HARGA DIRI DENGAN  
KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA MAHASISWI BERCADAR  
DI STAI AS SUNNAH TANJUNG MORAWA**

**TESIS**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk  
memperoleh gelar Magister Psikologi pada  
Program Pascasarjana Universitas Medan  
Area**



**OLEH:**

**NURUL HUDA**

**NPM 171804043**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2021**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)16/12/21

**UNIVERSITAS MEDAN AREA  
PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PSIKOLOGI**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**JUDUL : HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN HARGA DIRI DENGAN  
KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA MAHASISWI  
BERCADAR DI STAI AS SUNNAH TANJUNG MORAWA**

**NAMA : NURUL HUDA**

**NPM : 171804043**

**Menyetujui :**

Pembimbing I

**Prof. Dr. Asih Menanti, S.Psi, M.S**

Pembimbing II

**Dr. Nur'aini, S.Psi, M.S**

Ketua Program Studi

Magister Psikologi

**Prof. Dr. Sri Milfayeti, MS. Kons**

Direktur

Program Pascasarjana - UMA

**Prof. Dr. H. Retna Astuti, K. M.Si**

**Telah diuji pada Tanggal 21 Mei 2021**

**Nama : Nurul Huda**

**NPM : 171804043**



**Panitia Penguji Tesis:**

**Ketua : Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed**

**Sekretaris : Dr. Hasanuddin, M.Ag. Ph.D**

**Pembimbing I : Prof. Dr. Asih Menanti, S.Psi, M.S**

**Pembimbing II : Dr. Nur'aini, S.Psi, M.S**

**Penguji Tamu : Dr. M.Abrar Parinduri, M.A**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 21 Mei 2021



Nurul Huda

**Format Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah Mahasiswa  
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nurul Huda**  
NPM : **171804043**  
Program Studi : **MAGISTER PSIKOLOGI**  
Fakultas : **PASCASARJANA**  
Jenis karya : **Tesis**

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN HARGA DIRI DENGAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA MAHASISWI BERCADAR DI STAI AS SUNNAH TANJUNG MORAWA beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 13 Nopember 2021

Yang menyatakan

  
**(Nurul Huda)**

# HALAMAN PERSEMBAHAN

*KARYA SEDERHANA INI PENELITI PERSEMBAHKAN  
KEPADA*

## Yang Tercinta

- **Ayahanda : H. Nurdin**  
**Ibunda : Hj. Zulaidah**
- **Suami : Muhammad Doli Zamzami Siregar, S.Pd, M.Ag**

## KATA PENGANTAR



Sesungguhnya segala puji hanya milik Allah SWT, sang pencipta alam dengan segala keberkahannya. Atas segala Rahmaan dan Rahiim Allah, sampai saat ini peneliti masih diberikan nikmat iman, nikmat kesehatan, nikmat kemurahan rezki dan keluangan waktu untuk selalu belajar dan menambah ilmu pengetahuan yang telah Allah tebarkan di muka bumi-Nya ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul: “Hubungan Religiusitas dan Harga Diri dengan Kesejahteraan Subjektif Pada Mahasiswi Bercadar di STAI As Sunnah Tanjung Morawa”

Shalawat beruntai salam peneliti lantunkan bagi Nabi besar Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam sang pencerah ummat dengan segala kelembutannya, kasih sayangnya, kesabarannya dalam membina akhlak ummat ini, dan beragam suri tauladan yang patut kita amalkan menuju jiwa yang bersih dalam menggapai kebahagiaan hidup akhirat kelak.

Peneliti sangat menyadari bahwa tesis ini tidak akan selesai dengan baik tanpa adanya dukungan nyata baik secara moril maupun materil dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Rektor Universitas Medan Area. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc.
2. Prof. Dr. H. Retna Astuti K, M.Si sebagai Direktur Program Pasca Sarjana



Universitas Medan Area.



3. Prof. Dr. Sri Milfayetty., MS.Kons sebagai Ketua Prodi Magister Psikologi Universitas Medan Area.
4. Prof. Dr. Asih Menanti, S.Psi, M.S atas bimbingan, arahan dan waktu yang telah diluangkan kepada peneliti untuk berdiskusi selama menjadi dosen pembimbing I pada penulisan tesis ini
5. Dr. Nur'aini S.Psi, M.S selaku Dosen Pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran dalam mengarahkan dan memberikan saran dan kritik yang sangat berarti, serta memotivasi peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Rektor STAI As-Sunnah Tanjung Morawa yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian.
7. Kepada para mahasiswi STAI As-Sunnah Tanjung Morawa yang telah membantu dan bersedia menjadi sampel penelitian ini
8. Seluruh Dosen program Pascasarja Psikologi khususnya dosen Psikologi Pendidikan yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk mendalami ilmu Psikologi.
9. Kepada Ayahanda, Ibunda, Suami, serta seluruh keluarga yang selalu mendukung dengan semangat dan do'a dari awal kuliah hingga selesainya sidang tesis ini.
10. Teman-teman seperjuangan satu angkatan di minat Psikologi Pendidikan yang banyak memberi masukan dan motivasi, terima kasih atas kerjasama dan informasi yang telah diberikan.

Dengan keterbatasan pengalaman, ilmu maupun pustaka yang ditinjau,

penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan pengembangan lanjut agar benar benar bermanfaat. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar tesis ini lebih sempurna serta sebagai masukan bagi peneliti untuk penelitian dan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang.

Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah turut membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga Allah Subhanahu wa ta'ala akan membalas semua kebaikannya yang telah diberikan kepada peneliti. Tanpa bantuan mereka semua, tesis ini tidak akan pernah selesai. Sekali lagi peneliti ucapkan terima kasih.

Medan, Mei 2021

Peneliti

Nurul Huda

## ABSTRAK

### **Nurul Huda. Hubungan Religiusitas dan Harga Diri dengan Kesejahteraan Subjektif pada Mahasiswi Bercadar di STAI AS SUNNAH TANJUNG MORAWA**

Wanita yang menggunakan cadar sampai sekarang masih dianggap sebagai hal yang aneh dan tidak biasa. Wanita yang menggunakan cadar hidup dalam banyak kesulitan, karena lingkungan sekitarnya masih belum terbiasa dengan ketentuan agama ini. Banyak masalah yang dialami oleh wanita bercadar yang tentunya mempengaruhi kesejahteraan mereka secara subjektif (Lintang, 2011). Penelitian ini dilakukan di STAI As-Sunnah Tanjung Morawa terhadap 155 mahasiswi bercadar yang mengikuti perkuliahan aktif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kesejahteraan subjektif dengan religiusitas dan harga diri mahasiswi bercadar di STAI As-Sunnah Tanjung Morawa. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah pendekatan korelasional (*expost facto*). Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara religiusitas dengan harga diri yang ditunjukkan dengan hasil korelasi 0.423 dengan signifikan 0.000. Hasil penelitian juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara harga diri dengan kesejahteraan subjektif, yang ditunjukkan dengan hasil korelasi 0.424 dengan signifikan 0.000. Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara religiusitas dan harga diri dengan kesejahteraan subjektif yang ditunjukkan dengan nilai R Square sebesar 0.259 (R Square); sig<0.000.

Kata kunci: Kesejahteraan Subjektif, Religiusitas, Harga Diri, Cadar

## ABSTRACT

### **Nurul Huda. Relation of Religiosity and Self Esteem to Subjective Well-Being of Veiled-Wear Students at STAI AS SUNNAH TANJUNG MORAWA**

Women who wear the veil are still considered strange and unusual. Women who wear the veil live in many difficulties, because the surrounding environment is still unfamiliar with this religious provision. There are many problems experienced by veiled women which of course affect their welfare subjectively (Lintang, 2011). This research was conducted at STAI As-Sunnah Tanjung Morawa on 155 veiled female students who were taking active lectures. The purpose of this study was to determine the relationship between subjective welfare and religiosity and self-esteem in veiled students at STAI As-Sunnah Tanjung Morawa. The results showed that there was a very significant relationship between religiosity and self-esteem as indicated by the correlation between 0.423 and 0.000 significance. The results also showed a significant relationship between self-esteem and subjective well-being, as indicated by the correlation results of 0.424 with a significance of 0.000. The results also showed that there was a very significant relationship between religiosity and self-esteem with subjective welfare as indicated by the R Square value of 0.259 (R Square); sig <0.000.

Keywords: Subjective Welfare, Religiosity, Self-Esteem, Veil

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Persetujuan .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Halaman Pernyataan .....	iii
Halaman Persembahan .....	iv
Kata Pengantar .....	v
Ucapan Terima Kasih .....	vi
Abstrak .....	vii
Abstract .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR ISI TABEL .....	x
DAFTAR ISI LAMPIRAN .....	xi
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	10

1.3 Penelitian Terdahulu.....	11
1.3. Rumusan Masalah .....	12
1.4. Tujuan Penelitian .....	12
1.5. Manfaat Penelitian .....	11
1. Manfaat Teoritis .....	12
2. Manfaat Praktis.....	12
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>14</b>
2.1. Kerangka Teori .....	14
2.1.1. Kesejahteraan Subjektif.....	15
2.1.1.1. Konsep Kesejahteraan Subjektif .....	15
2.1.1.2. Aspek-Aspek Kesejahteraan Subjektif .....	19
2.1.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Subjektif.....	23
2.1.2. Religiusitas.....	34
2.1.2.1. Konsep Religiusitas .....	34
2.1.2.2. Aspek-Aspek Religiusitas .....	38
2.1.2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas.....	40
2.1.3. Harga Diri .....	44
2.1.3.1. Konsep Harga Diri .....	44
2.1.3.2. Aspek-Aspek Harga Diri .....	47
2.1.3.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Diri.....	51
2.2. Kerangka Konseptual .....	55
2.2.1. Hubungan Religiusitas dengan Kesejahteraan Subjektif.....	55

2.2.2. Hubungan Harga Diri dengan Kesejahteraan Subjektif .....	56
2.2.3. Hubungan Religiusitas dan Harga Diri dengan Kesejahteraan Subjektif .....	57
2.2.4. Gambar Kerangka Konseptual Hubungan Religiusitas dan Harga Diri Dengan Kesejahteraan Subjektif.....	59
2.3. Hipotesis Penelitian.....	60
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>61</b>
3.1. Desain Penelitian .....	61
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	62
3.3. Identifikasi Variabel .....	62
3.4. Definisi Operasional .....	63
3.4.1. Religiusitas .....	63
3.4.2. Harga Diri.....	63
3.4.3. Kesejahteraan Subjektif.....	64
3.5. Populasi dan Sampel.....	64
3.5.1. Populasi .....	65
3.5.2. Sampel Penelitian.....	65
3.6. Metode Pengumpulan Data.....	66
3.7. Teknik Analisis Data .....	72
3.7.1. Uji Normalitas .....	72
3.7.2. Uji Linearitas .....	73



3.7.3. Uji Hipotesis .....	73
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>74</b>
4.1. Orientasi Kancah Penelitian .....	74
4.1.2. Visi, Misi,, dan Tujuan.....	76
4.1.3. Profil dan Kompetensi Lulusan .....	77
4.2. Persiapan Penelitian.....	79
4.2.1. Persiapan Administrasi.....	79
4.2.2. Penyusunan Alat Ukur.....	79
4.3. Pelaksanaan Penelitian.....	82
4.4. Analisis Data dan Hasil Penelitian .....	83
4.4.1. Analisis Regresi Berganda.....	84
4.4.2. Uji Asumsi .....	84
4.4.3. Pengujian Hipotesis.....	87
4.4.3.1. Hipotesis Pertama .....	87
4.4.3.2. Hipotesis Kedua.....	88
4.4.3.3. Hipotesis Ketiga .....	89
4.4.4. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik ....	90
4.4.4.1. Mean Hipotetik.....	90
4.4.4.2. Mean Empirik.....	91
4.4.4.3. Kriteria .....	91
4.5. Pembahasan .....	95
4.5.1.an Religiusitas dengan Kesejahteraan Subjektif	97
4.5.2. Hubungan Harga Diri dengan Kesejahteraan Subjektif ..	99

4.5.3. Hubungan Religiusitas dan Harga Diri dengan Kesejahteraan Subjektif.....	99
<b>BAB V : SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>101</b>
5.1. Simpulan.....	101
5.2. Saran.....	102
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>10</b>

### Daftar Isi Tabel

	Halaman
Tabel 3.1. Jumlah Populasi Penelitian.....	65
Tabel 3.2. Kisi-kisi Variabel Religiusitas .....	67
Tabel 3.3. Kisi-kisi Variabel Harga Diri.....	68
Tabel 3.4. Kisi-kisi Variabel Kesejahteraan Subjektif.....	70
Tabel 4.1. Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Skala Religiusitas Setelah Diuji Coba.....	81
Tabel 4.2. Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Skala Harga Diri Setelah Diuji Coba.....	81
Tabel 4.3. Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Skala Kesejahteraan Subjektif Setelah Diuji Coba.....	82
Tabel 4.4. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran. ....	85
Tabel 4.5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan. ....	86
Tabel 4.6. Hasil Analisis Korelasi X1 dengan Y.....	87
Tabel 4.7. Hasil Analisis Korelasi X2 dengan Y.....	88
Tabel 4.8. Hasil Analisis Korelasi X1 dan X2 dengan Y.....	89
Tabel 4.9. Perbandingan antara Mean atau Nilai Rata-rata Hipotetik dengan	

Mean atau Nilai Rata-rata Empirik.....	94
--	----

### Daftar Isi Lampiran

Lampiran 1 : Skala Penelitian .....	108
Skala Religiusitas .....	109
Skala Harga Diri .....	112
Skala Kesejahteraan Subjektif.....	114
Lampiran 2 : Data Mentah Penelitian.....	117
Skala Kesejahteraan Subjektif Sebelum Uji Coba .....	118
Skala Religiusitas Sebelum Uji Coba.....	119
Skala Harga Diri Sebelum Uji Coba.....	120
Skala Kesejahteraan Subjektif Setelah Uji Coba.....	121
Skala Religiusitas Setelah Uji Coba .....	122
Skala Harga Diri Setelah Uji Coba.....	123
Data Penelitian Skala Kesejahteraan Subjektif. ....	124
Data Penelitian Skala Religiusitas.....	125
Data Penelitian Skala Harga Diri.....	126
Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	127
Skala Religiusitas. ....	128

Skala Hraga Diri .....	129
Skala Kesejahteraan Subjektif.....	130
Lampiran 4 : Hasil Uji Normalitas. ....	133
Uji Normalitas. ....	134
Lampiran 5 : Hasil Uji Linieritas.....	135
Uji Linieritas Kesejahteraan Subjektif dengan Religiusitas.....	136
Uji Linieritas Kesejahteraan Subjektif dengan Harga Diri. ....	137
Lampiran 6 : Hasil Uji Hipotesis.....	139
Hasil Uji Regresi Berganda.....	140
Hasil Uji Anova.....	140
Hasil Uji Coeficients.....	141
Lampiran 7 : Surat Keterangan Bukti Penelitian.....	142
Surat Izin Penelitian.....	143
Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	144



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 . Latar Belakang Masalah

Wanita yang menggunakan cadar sampai sekarang masih dianggap sebagai hal yang aneh dan tidak biasa. Indonesia yang merupakan negara dengan mayoritas pemeluk agama Islam di dunia masih mengembangkan stereotipe yang tidak benar terhadap wanita bercadar. Wanita bercadar dianggap ekstrim, dan diberi stigma negatif, seperti dikaitkan dengan keluarga teroris, memiliki pemahaman agama yang menyimpang, dan dianggap mengancam. Pada sisi keyakinan atau pandangan lain, wanita yang memakai cadar sejatinya dipandang menjalankan perintah Allah dan Rasulullah untuk menyempurnakan diri mereka dalam menutup aurat, yang sempurna dan sebagian dari mereka menganggap bahwa menggunakan cadar hukumnya wajib (Syamhudi, 2008).

Wanita yang menggunakan cadar hidup dalam banyak kesulitan, karena lingkungan sekitarnya masih belum terbiasa dengan ketentuan agama ini. Muslimah pada umumnya di Indonesia, menutup aurat tidak sampai bercadar. Dari sisi religiusitas, tentu keyakinan mereka dalam beragama yang menuntun mereka untuk tetap bercadar, dan memberi mereka harga diri untuk tetap menjalani hidup dengan baik. Banyak masalah yang dialami oleh wanita bercadar yang tentunya mempengaruhi kesejahteraan mereka secara subjektif (Lintang, 2011).

Kesejahteraan subjektif merupakan evaluasi kognitif dan afektif seseorang terhadap hidupnya (Diener, 2009). Dalam kehidupan sehari-hari kesejahteraan

subjektif diartikan sebagai perasaan positif yang lebih besar daripada perasaan negatif. Seseorang dikatakan memiliki kesejahteraan subjektif yang tinggi apabila pengalaman yang diafeksikan secara lebih positif (Campbell, dalam Diener, 2009). Evaluasi ini meliputi reaksi emosi terhadap suatu peristiwa yang sejalan dengan pertimbangan kognitif pada kepuasan dan pemenuhan (Diener, 2009).

Diener (2009) mengatakan bahwa seorang individu dikatakan memiliki kesejahteraan subjektif yang baik ketika ia merasa bahagia secara afektif dan puas dengan kehidupannya secara kognitif. Para peneliti terdahulu menemukan bahwa kesejahteraan subjektif memfokuskan pada apakah orang tersebut bahagia, terlepas dari pernikahan, kekayaan, kondisi spiritual individu dan faktor-faktor demografis lainnya, sedangkan dalam masa sekarang ini, peneliti memfokuskan pada bagaimana dan kapan individu merasa bahagia dan proses seperti apa yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif pada masing-masing individu tersebut (Nayana, 2013).

Kesejahteraan subjektif yang seringkali disebut sebagai kebahagiaan merupakan salah satu tujuan penting dalam kehidupan manusia. Kesejahteraan subjektif adalah suatu konsep yang berkaitan dengan apa yang terjadi dalam kehidupannya sehari-hari. Kesejahteraan subjektif merupakan konsep dasar yang menyampaikan informasi tentang bagaimana individu mengevaluasi diri sendiri dan kualitas serta pengalaman hidup. Kesejahteraan subjektif merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kesehatan psikologis individu berdasarkan pemenuhan kriteria fungsi psikologi positif (Ryff, dalam Triwahyuningsih, 2017).

Kesejahteraan subjektif menjadi sangat penting, karena dapat menjadi dasar penilaian bagi hidup seorang individu, yang ia bisa merasa bersyukur dengan hidupnya, dan bisa mengadakan perbaikan pada apa yang dianggap masih kurang. Kesejahteraan subjektif menjadi tolak ukur, apakah seseorang sudah puas atau bahagia dengan hidupnya sendiri. Banyak faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan subjektif, dan faktor-faktor tersebut memberikan dampak yang bervariasi pada setiap individu. Salah satu faktor yang paling kuat mempengaruhi kesejahteraan subjektif adalah religiusitas (Hadaway, dalam Diener, 2009).

Cameron (dalam Diener, 2009) mengatakan bahwa keyakinan beragama, keutamaan agama, dan tradisi agama secara umum berhubungan positif dengan kesejahteraan subjektif. Agama berkorelasi dengan suasana hati yang positif (Clemente dkk, dalam Diener, 2009). Di dalam agama Islam, menjalankan ibadah sehari-hari dapat memberikan ketenangan, apabila dilakukan secara tekun. Banyak berdzikir (memuji dan mengingat Tuhan) juga akan membuat hati dan pikiran secara positif lebih tenang (Syamhudi, 2008).

Dister (dalam Ghufron & Rismawita, 2010) mendefinisikan religiusitas sebagai keberagamaan karena adanya internalisasi agama ke dalam diri seseorang. Glock & Stark (dalam Ghufron & Risnawati, 2010) merumuskan religiusitas sebagai komitmen religius yang berhubungan dengan agama atau keyakinan iman yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan iman yang dianut. Seseorang dikatakan religius apabila ia menampakkan ciri khas keagamaan yang dianutnya (Ancok, 2004). Seseorang yang religius tidak akan melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan



aturan agama yang dianutnya, ia juga akan menjalankan kehidupannya mengikuti perintah agama dengan taat dan tanpa mengeluh.

Agama Islam, merupakan agama dengan cara hidup yang komprehensif berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah yang mengatur segalanya (Roosli dalam Rafiki & Wahab, 2013). Islam mengatur segala hal yang dijalani oleh penganutnya, mulai dari ujung kepala sampai ujung kaki, sejak dilahirkan sampai meninggal dunia, dari bangun tidur sampai kembali tidur, tidak ada hal yang terluput diatur di dalam agama Islam. Cara berpakaian juga diatur di dalam Al Qur'an dan Sunnah, salah satunya adalah memakai cadar ( Al-Qur'an, Surat An-Nur: 31). Menjalankan agama dengan baik merupakan salah satu sumber kebahagiaan (Syamhudi, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Rinasti (2012) tentang hubungan antara tingkat religiusitas dengan kesejahteraan subjektif pada remaja awal menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara tingkat religiusitas dengan afek positif pada remaja awal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas yang dimiliki remaja awal, maka semakin sering remaja merasakan afeksi positif, dengan kata lain semakin tinggi tingkat religiusitasnya, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan subjektif. Ini sesuai dengan pendapat yang menyebutkan adanya korelasi yang mendasari agama dengan kebahagiaan seperti yang disebutkan Seligman (dalam Rinasti, 2012), bahwa agama mengisi individu dengan harapan akan masa depan dan menciptakan makna dalam hidup. Individu yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi memunculkan harapan

yang lebih besar pada hidupnya, maka individu tersebut dapat meningkatkan optimisme terhadap masa depan hidupnya.

Tingginya pengaruh religiusitas terhadap kesejahteraan subjektif juga dibuktikan dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Putri dan Sutarmanto (2009) bahwa individu yang memiliki tingkat kesejahteraan subjektif yang tinggi dipengaruhi oleh agama, kemakmuran, kepribadian, penerimaan diri, pengakuan, penerimaan sosial, dan tujuan hidup. Begitu pula hasil penelitian dari Arbiyah, dkk (2008) bahwa semakin bersyukur seseorang, maka kesejahteraan subjektif akan semakin tinggi. Ia akan memiliki evaluasi kognitif dan afektif yang positif tentang hidupnya, begitu juga sebaliknya.

Kemudian, salah satu faktor yang dapat meningkatkan kesejahteraan subjektif adalah harga diri. Harga diri yang tinggi merupakan salah satu faktor yang paling kuat dalam kesejahteraan subjektif. Cukup banyak penelitian yang menunjukkan hubungan yang kuat antara harga diri dan kesejahteraan subjektif (Diener, 2009). Baron dan Byrne mengatakan bahwa harga diri adalah evaluasi diri yang dibuat oleh setiap individu, sikap orang terhadap dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif sampai negatif. Harga diri merujuk pada sikap seseorang terhadap dirinya sendiri, mulai dari sangat negatif, sampai sangat positif. Harga diri yang tinggi berarti seorang individu menyukai dirinya sendiri, evaluasi positif ini sebagian berdasarkan opini orang lain dan sebagian berdasarkan pengalaman spesifik. Menurut Santrock (2011) harga diri adalah dimensi penilaian global dari kepribadian atau suatu penilaian atau pencitraan diri yang mengacu pada suatu bidang keterampilan yang berbeda dan penilaian diri secara umum. Atwater

(dalam Dariuzsky, 2004) mengemukakan bahwa harga diri adalah cara seseorang merasakan dirinya sendiri, seseorang akan menilai tentang dirinya sehingga mempengaruhi perilaku dalam kehidupannya sehari-hari. Seseorang yang memiliki harga diri yang tinggi akan lebih menghargai dirinya atau melihat dirinya sebagai sesuatu yang bernilai.

Menurut Baron dan Byrne (2012), harga diri sering diukur sebagai sebuah peringkat dalam dimensi yang berkisar dari negatif sampai positif atau rendah sampai tinggi. Sebuah pendekatan yang berbeda adalah dengan meminta individu untuk mengindikasikan diri ideal mereka seperti apa, diri mereka yang sebenarnya, dan kemudian membandingkan perbedaan di antara keduanya. Semakin besar perbedaan diri sesungguhnya dengan diri ideal, maka semakin rendahlah harga diri. Penelitian yang dilakukan oleh Triwahyuningsih (2017) tentang kajian meta analisis hubungan antara harga diri dan kesejahteraan psikologis menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara harga diri dengan kesejahteraan psikologis, semakin tinggi harga diri yang dimiliki oleh seorang individu akan semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis individu tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Steinberg (dalam Triwahyuningsih), harga diri yang tinggi akan berfungsi sebagai pelindung bagi munculnya gangguan psikologis sekaligus meningkatkan kesejahteraan batin. Harga diri rendah akan mengakibatkan individu kurang dapat merasakan kepuasan hidup, merasa tak aman, cemas, lebih suka menyendiri, dan suka menyalahkan. Hal ini dapat menimbulkan gangguan psikologis, melemahnya kekuatan potensi dan tidak dapat menjalin hubungan sosial. Steinberg (dalam Triwahyuningsih, 2017) juga

menambahkan bahwa harga diri rendah akan dapat menimbulkan berbagai aktivitas yang menyimpang dan tekanan psikologis. Penelitian yang dilakukan Schimmack dan Diener (dalam Triwahyuningsih, 2017) terhadap mahasiswa menemukan bahwa harga diri merupakan prediktor munculnya kesejahteraan subjektif. Hal ini didukung dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Khairat dan Adiyanti (2015) tentang harga diri dan prestasi akademik sebagai prediktor kesejahteraan subjektif remaja awal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga diri dan prestasi akademik secara bersama-sama tidak dapat memprediksi kesejahteraan subjektif remaja awal, akan tetapi, hanya harga diri yang dapat memprediksi kesejahteraan subjektif remaja awal. Kontribusi harga diri lebih besar daripada prestasi akademik.

Tinjauan yang dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara religiusitas dan harga diri dengan kesejahteraan subjektif. Pentingnya kesejahteraan subjektif pada mahasiswi bercadar, untuk meningkatkan kenyamanan hidup mereka di lingkungannya sebagian masyarakat Indonesia masih menganggap mereka ekstrim, kurang baik, dan menaruh curiga terhadap mereka. Tanpa kesejahteraan subjektif, maka mahasiswa bercadar dapat dengan mudah melepas cadar mereka, jika mereka memiliki tingkat religiusitas dan harga diri yang rendah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa mahasiswa bercadar di kampus STAI AS-Sunnah Tanjung Morawa pada 28 Januari 2019, didapatkan beberapa permasalahan yang dialami oleh mahasiswi bercadar yaitu: masih banyak kasus diskriminasi yang mereka rasakan dari masyarakat sekitar di luar

kampus. Di dalam kampus mereka memang diwajibkan untuk bercadar. Diskriminasi yang mereka rasakan diskriminasi persepsi dan verbal, seperti dikatakan “ninja”. Hal ini cukup sering terjadi ketika mereka ke luar rumah. Hal ini kadang-kadang menyakiti perasaan mereka, kadang-kadang pula menanggapi dengan santai, karena mereka yakin bahwa apa yang mereka lakukan ini benar menurut agama yang mereka anut. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswi bercadar di STAI AS-Sunnah memiliki kesejahteraan subjektif, dan mengacu pada faktor religiusitas dan harga diri.

Kemudian hasil wawancara selanjutnya pada tanggal 2 Februari tahun 2019 menunjukkan bahwa diskriminasi lain yang dirasakan oleh mahasiswi bercadar ini adalah diskriminasi dari segi pandangan mata. Mereka dipandang dengan pandangan yang sinis dan aneh, bahkan dicurigai. Ada satu mahasiswi yang diteriaki maling saat sedang berjalan, sedangkan ia saat itu hanya sedang berjalan tanpa melakukan apapun, sampai ia takut akan dipukuli oleh orang lain. Mahasiswi yang lain juga merasakan pelecehan ketika di kendaraan umum, saat ia akan memberikan uang ongkos kepada supir angkutan umum, tangannya ditarik, sehingga ia terkejut. Hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran dan masyarakat terhadap wanita bercadar. Masyarakat seharusnya menghormati apapun pilihan seseorang untuk menjalankan agamanya tanpa harus mengganggu atau melecehkan, apalagi sampai melakukan diskriminasi. Contoh lain, mahasiswi bercadar mendapat perlakuan yang adakalanya kurang adil saat berbelanja di pasar tradisional. Mereka diberi harga yang lebih tinggi dari harga yang diberikan kepada orang lain (yang tidak bercadar) dan diperlakukan dengan kurang ramah.

Kemudian dari hasil wawancara selanjutnya pada tanggal 2 Februari 2019, peneliti memperoleh data saat berada di bandara, mahasiswi bercadar ini diperiksa lebih teliti dibandingkan mahasiswi yang tidak bercadar. Contoh lain, terdapat kasus mahasiswi bercadar mendapat *bullying* secara verbal, hingga akhirnya ia memutuskan untuk pindah ke kampus yang mendukung keputusannya untuk bercadar. Saat ditanya mengenai dukungan tentang penampilan mereka yang bercadar, kebanyakan orangtua dan keluarga terdekat mereka menentang. Namun ada juga orangtua yang mendukung. Kebanyakan dari mereka sudah memakai cadar.

Di STAI As-Sunnah Tanjung Morawa, terdapat mahasiswi yang menggunakan cadar setelah masuk ke kampus karena pihak kampus mewajibkan mahasiswinya untuk bercadar. Dari hasil observasi peneliti, pada tanggal 28 Januari 2019 lingkungan di kampus memungkinkan mahasiswi untuk membuka cadar mereka saat mereka belajar di kelas, karena tidak ada mahasiswa laki-laki maupun dosen laki-laki yang mengajar mahasiswi. Namun terdapat juga dari mahasiswi yang terkadang masih tidak memakai cadar di luar kampus, jadi mereka bercadar hanya memenuhi kewajiban di kampus saja.

Ketika ditanya bagaimana perasaan mahasiswi bila menggunakan cadar, sebagian dari mereka menjawab bahwa mereka adakalanya kurang bahagia, dan adakalanya bahagia, merasa lebih aman, terlindungi dari fitnah. Mahasiswi bercadar ini ketika ditanya mengenai dalil atau hukum agama mengenai cadar pada umumnya, mereka masih belum memiliki pemahaman yang cukup.

Berdasarkan permasalahan yang dialami mahasiswa bercadar di STAI As-Sunnah Tanjung Morawa, peneliti menganggap penting untuk meneliti permasalahan kesejahteraan subjektif dan mengetahui lebih dalam hubungan religiusitas, harga diri, dan kesejahteraan subjektif. Penelitian ini penulis rumuskan dalam judul “Hubungan Religiusitas dan Harga Diri dengan Kesejahteraan Subjektif pada Mahasiswi Bercadar di STAI As Sunnah Tanjung Morawa”.

## 1.2 . Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sering terjadi perlakuan kurang menyenangkan yang dialami mahasiswi bercadar.
2. Sering terjadi, mahasiswi bercadar kurang leluasa menjalani hidup sebagaimana mahasiswi tidak bercadar.
3. Adakalanya mahasiswi bercadar mengalami harga diri rendah dalam menghadapi tantangan yang mereka alami.
4. Tingkat religiusitas mahasiswi bercadar bervariasi kekuatannya.
5. Religiusitas mahasiswi bercadar dapat memperkuat kesejahteraan subjektif mereka.
6. Mahasiswi bercadar merasa berharga mengenakan cadar, hal ini mempengaruhi kesejahteraan subjektif mahasiswi bercadar.

### 1.3 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Nursalam dan Syarifuddin (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015) Penelitian tentang Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar ( studi kasus Desa To'bia Kabupaten Luwu). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang perempuan bercadar di Desa To'bia Kabupaten Luwu. Jenis penelitian ini adalah penelitian sosial budaya (PSB) dengan tipe kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang diamati menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dari kelompok petani yang diamati selama melakukan penelitian ini. Dasar penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada satu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Sedangkan Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran nyata, dan penjelasan tentang persepsi masyarakat tentang perempuan bercadar di Desa To'bia Kabupaten luwu. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap perempuan bercadar itu sangat negatif dan juga mereka tidak menerima adanya perempuan bercadar di Desa mereka, bahkan sebagian masyarakat mengucilkan atau bahkan menolak keberadaan mereka dan mereka tidak dianggap di dalam masyarakat.



2. Penelitian Zakiyah Jamal (Universitas Pembangunan Nasional, 2013)  
Cadar atau dalam bahasa arab disebut An-Niqab, adalah sesuatu yang berguna untuk menutupi seluruh wajah perempuan, kecuali kedua mata atau sesuatu yang tampak disekitar mata. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. Yang mana studi fenomenologi ini mencoba mencari pemahaman tentang bagaimana wanita bercadar yang dianggap negatif oleh sebagian masyarakat mengkonstruksi realitas sosial dan konsep-konsep penting dalam dirinya seperti interaksi sosial dan stereotype. Teknik pengumpulan data yang di gunakan peneliti adalah in depth interview. Kesimpulan dari penelitian ini adalah konstruksi realitas sosial wanita bercadar memiliki pendapat yang berbedabeda setiap individu seperti mengkonstruksi dirinya sebagai wanita muslimah, terhormat serta memotivasi dirinya sendiri untuk lebih baik. Interaksi sosial wanita bercadar yakni tetap melakukan interaksi dengan masyarakat namun dengan eksistensi yang berbeda.
3. Penelitian Yulita Ayu Permatasari dan Asaas Putra (Universitas Telkom, 2018) Di tengah-tengah fenomena stigma negatif yang disandang oleh kaum perempuan muslim bercadar, tidak menghambat peningkatan jumlah perempuan yang memilih untuk tetap menjalankan perintah ajaran agamanya yaitu dengan bercadar. Setiap individu tidak lepas dari kegiatan komunikasi, dalam hal ini adalah komunikasi interpersonal yang juga sangat dipengaruhi oleh adanya persepsi interpersonal (Rakhmat, 2003).  
Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana konsep pemikiran

(mind), konsep interaksi sosial (self), dan konsep memediasi masyarakat (society) perempuan muslim bercadar melalui interaksi simbolik dalam pembentukan identitas diri dengan perempuan muslim bercadar di Komunitas Niqab Squad Bandung sebagai informan utama. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Jenis data yang digunakan yaitu data primer melalui observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan perempuan muslim bercadar berpandangan bahwa ketertarikan dan pemahaman mengenai penjagaan diri dengan cara menyempurnakan pakaian merupakan bentuk ketaatan terhadap perintah agama. Oleh karena itu, terlepas pendapat masyarakat yang sudah menerima dan yang belum menerima keberadaan perempuan muslim bercadar pada Komunitas Niqab Squad Bandung, mereka tetap menunjukkan identitas diri perempuan muslim bercadar yaitu dengan keistiqomahan, kodrat wanita, dan ilmu sunnah.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara religiusitas dengan kesejahteraan subjektif mahasiswi bercadar STAI As-Sunnah Tanjung Morawa?
2. Apakah ada hubungan antara harga diri dengan kesejahteraan subjektif mahasiswi bercadar STAI As-Sunnah Tanjung Morawa?

3. Apakah ada hubungan antara religiusitas dan harga diri dengan kesejahteraan subjektif mahasiswi bercadar STAI As-Sunnah Tanjung Morawa?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berikut ini adalah tujuan penelitian, antara lain:

1. Untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan kesejahteraan subjektif mahasiswi bercadar STAI As-Sunnah Tanjung Morawa
2. Untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan kesejahteraan subjektif mahasiswi bercadar STAI As-Sunnah Tanjung Morawa
3. Untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dan harga diri dengan kesejahteraan subjektif pada mahasiswi bercadar STAI As-Sunnah Tanjung Morawa.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pada ilmu psikologi pada umumnya, khususnya di bidang psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memperkaya khasanah penelitian yang berkaitan dengan kesejahteraan subjektif, religiusitas, dan harga diri.
2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti, mahasiswi dan masyarakat. Manfaat bagi peneliti dan masyarakat diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi kampus tempat penelitian dilakukan, diharapkan memperoleh pengetahuan tentang kesejahteraan subjektif, religiusitas, dan harga diri, sehingga dapat menyiapkan lingkungan belajar yang lebih baik bagi para mahasiswa dan mahasiswinya.
2. Bagi mahasiwi bercadar, diharapkan memperoleh pengetahuan tentang kesejahteraan subjektif, religiusitas, dan harga diri sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan subjektif mereka.
3. Bagi masyarakat, masyarakat memperoleh pengetahuan tentang kesejahteraan subjektif, religiusitas, dan harga diri sehingga dapat mengetahui cara untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, dan diharapkan dapat mengubah pandangan mereka tentang mahasiswi bercadar.
4. Bagi peneliti, mendapat informasi mengenai hubungan antara religiusitas dan harga diri dengan kesejahteraan subjektif, sehingga dapat menjadi inspirasi dalam meneliti variabel lain yang berhubungan dengan kesejahteraan subjektif.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kerangka Teori

Sebagai makhluk hidup yang menjalani kehidupan yang kompleks, individu memiliki kebutuhan untuk melakukan evaluasi subjektif dalam hidupnya, tentang apa yang membuatnya bahagia, apa yang membuatnya tidak bahagia, pencapaian apa saja yang sudah dicapai, dan sejenisnya. Maka dari itu perlu dilakukan penilaian kesejahteraan subjektif pada individu. Diener (2009) mengatakan kesejahteraan subjektif terletak pada pengalaman setiap individu yang merupakan pengukuran positif dan secara khas mencakup pada penilaian dari seluruh aspek kehidupan seseorang.

Coan (dalam Diener, 2009) mengatakan bahwa kesejahteraan subjektif dapat didefinisikan sebagai kriteria eksternal seperti kebajikan atau kesucian. Dalam hal ini kesejahteraan subjektif bukanlah penilaian subjektif seseorang, melainkan kerangka penilaian dari hasil pengamatan orang lain. Sejalan dengan ini, Tatarikiewicz (dalam Diener, 2009) mengemukakan bahwa kebahagiaan adalah kesuksesan, yang harus didefinisikan secara relatif dengan beberapa standar. kesejahteraan subjektif merupakan komponen yang penting di dalam kualitas hidup positif. Orang yang memiliki tingkat kesejahteraan subjektif yang tinggi cenderung memiliki jumlah kualitas positif (Pavot & Diener dalam Diener, 2009).

## 2.1.1 Kesejahteraan Subjektif

### 2.1.1.1. Konsep Kesejahteraan Subjektif

Menurut Diener (2009), definisi dari kesejahteraan subjektif dapat dibuat menjadi tiga kategori, pertama, kesejahteraan subjektif bukan sebuah pernyataan subjektif, tetapi merupakan beberapa keinginan berkualitas yang ingin dimiliki setiap orang. Kedua, kesejahteraan subjektif merupakan sebuah penilaian secara menyeluruh dari kehidupan seseorang yang merujuk pada berbagai macam kriteria. Arti ketiga dari kesejahteraan subjektif jika digunakan dalam percakapan sehari-hari yaitu di mana perasaan positif lebih besar daripada perasaan negatif. Merujuk pada pendapat Campbell (dalam Diener, 2009), bahwa kesejahteraan subjektif terletak pada pengalaman setiap individu yang merupakan pengukuran positif dan secara khas mencakup pada penilaian dari seluruh aspek kehidupan seseorang.

Diener (2009) mengatakan kesejahteraan subjektif didefinisikan sebagai evaluasi kognitif dan afektif seseorang tentang hidupnya. Evaluasi ini meliputi reaksi emosi terhadap suatu peristiwa yang sejalan dengan pertimbangan kognitif pada kepuasan dan pemenuhan. kesejahteraan subjektif berfokus pada bagaimana dan mengapa manusia menjalani hidup mereka secara positif, meliputi pertimbangan kognitif dan reaksi afektif. Dengan demikian, hal ini mengemukakan penelitian yang sudah sering menggunakan istilah yang berbeda tentang kebahagiaan, kepuasan, moral, dan afek positif (Diener, 2009).

Coan (dalam Diener, 2009) mengatakan bahwa kesejahteraan subjektif dapat didefinisikan sebagai kriteria eksternal seperti kebajikan atau kesucian. Dalam hal ini kesejahteraan subjektif bukanlah penilaian subjektif seseorang, melainkan kerangka penilaian dari hasil pengamatan orang lain. Sejalan dengan ini, Tatarikiewicz (dalam Diener, 2009) mengemukakan bahwa kebahagiaan adalah kesuksesan, yang harus didefinisikan secara relatif dengan beberapa standar.

Shin dan Johnson (dalam Diener, 2009) mengatakan kesejahteraan subjektif ditandai dengan kepuasan hidup dan bergantung pada standar seseorang tentang hidup yang baik. Sedangkan Bradburn (dalam Diener, 2009) mengatakan definisi kesejahteraan subjektif merupakan pengalaman emosional yang menyenangkan saat stres. Ini berarti antara orang yang mengalami emosi yang paling menyenangkan selama sebuah periode dalam hidupnya atau orang tersebut cenderung kepada suatu emosi, baik seseorang sedang mengalaminya atau tidak.

kesejahteraan subjektif merupakan komponen yang penting di dalam kualitas hidup positif. Orang yang memiliki tingkat kesejahteraan subjektif yang tinggi cenderung memiliki jumlah kualitas positif (Pavot & Diener dalam Diener, 2009). Linley & Joseph (dalam Lyubomirsky & Leppe, 1997) mendefinisikan kesejahteraan subjektif sebagai jumlah kepuasan hidup dan keseimbangan emosi (emosi positif dikurangi emosi negatif). Suh, Diener dan Lucas ( dalam Diener, 2009) mendefinisikan kesejahteraan subjektif sebagai kategori yang luas mengenai fenomena yang menyangkut respon-respon emosional seseorang, kepuasan domain, dan penilaian-penilaian global atas kepuasan hidup. Diener (2009) mengartikan kesejahteraan subjektif sebagai penilaian pribadi individu

mengenai hidupnya, bukan berdasarkan penilaian dari ahli, termasuk di dalamnya mengenai kepuasan, afek yang menyenangkan dan rendahnya tingkat afek yang tidak menyenangkan.

Menurut Russle (dalam Ningsih, 2013), kesejahteraan subjektif adalah persepsi manusia tentang keberadaan atau pandangan subjektif mereka alam pengalaman hidupnya. Sedangkan menurut Arianti (2010) kesejahteraan subjektif adalah persepsi seseorang terhadap pengalaman hidupnya, yang terdiri dari evaluasi kognitif dan afeksi terhadap hidup dan merepresentasikan dalam kesejahteraan psikologis.

Diener, Suh, dan Oishi (dalam Eid & Larsen, 2008) menjelaskan bahwa individu dikatakan memiliki kesejahteraan subjektif tinggi jika mengalami kepuasan hidup, sering merasakan kegembiraan dan jarang merasakan emosi yang tidak menyenangkan seperti kesedihan atau kemarahan. Sebaliknya, individu dikatakan memiliki kesejahteraan subjektif yang rendah jika tidak puas dengan kehidupannya, mengalami sedikit kegembiraan dan kecemasan.

Dari uraian di atas tentang pengertian kesejahteraan subjektif, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan subjektif adalah evaluasi kognitif dan afektif seseorang tentang hidupnya. Evaluasi ini meliputi reaksi emosi terhadap suatu peristiwa yang sejalan dengan pertimbangan kognitif pada kepuasan dan pemenuhan.

Kepuasan hidup dan afek positif, keduanya dipelajari dalam kesejahteraan subjektif. Ada tiga karakteristik dalam kesejahteraan subjektif (Diener, 2009).



a. Subjektifitas

Menurut Campbell (dalam Diener, 2009), subjektifitas ini terletak dalam pengalaman individual. Hal-hal terutama yang tidak ada dalam definisi kesejahteraan subjektif adalah kondisi objektif yang utama seperti kesehatan, kenyamanan, kebajikan, atau kekayaan (Kamman, dalam Diener, 2009). Walaupun kondisi tersebut dilihat sebagai pengaruh yang potensial dalam kesejahteraan subjektif, tetapi tidak dilihat sebagai bagian yang melekat dan penting.

b. kesejahteraan subjektif meliputi pengukuran positif

kesejahteraan subjektif meliputi bukan hanya ketiadaan faktor negatif, seperti kebanyakan pengukuran dalam kesehatan mental. Bagaimanapun, hubungan antara indeks positif dan negatif tidak sepenuhnya dipahami.

c. Pengukuran kesejahteraan subjektif secara khusus meliputi penilaian umum dari segala aspek kehidupan seseorang.

Walaupun afek atau kepuasan diantara dormain tertentu bisa dinilai, titik berat penilaian biasanya ditempatkan pada pertimbangan yang terintegrasi dengan hidup seseorang. Namun, pengukuran dapat mengungkap mulai dari periode satu minggu sampai seluruh kehidupan seseorang. Tidak ada cara tertentu untuk memutuskan periode mana yang terbaik. Sebaliknya, peneliti harus mengungkap hubungan kesejahteraan subjektif diantara berbagai bingkai waktu.

Dari uraian di atas mengenai karakteristik dari kesejahteraan subjektif, dapat disimpulkan bahwa karakteristik kesejahteraan subjektif adalah subjektifitas, kesejahteraan subjektif meliputi pengukuran positif, dan Pengukuran kesejahteraan subjektif secara khusus meliputi penilaian umum dari segala aspek kehidupan seseorang.

### **2.1.1.2. Aspek-Aspek Kesejahteraan Subjektif**

Diener (2009) mengatakan bahwa meskipun kurangnya generalitas pada kesejahteraan subjektif, masih terdapat aspek umum dalam kesejahteraan subjektif. Bagaimanapun, aspek ini didasarkan pada pengalaman pada kesejahteraan subjektif. Andrews dan Withey (dalam Diener, 2009) menemukan tiga aspek umum dalam kesejahteraan subjektif, yaitu:

#### **1) Penilaian Kepuasan Hidup**

Aspek ini meliputi evaluasi penilaian kognitif pada hidup seseorang. Dengan demikian, hal tersebut dapat secara langsung dipengaruhi oleh afek, tetapi tidak berdiri sendiri sebagai pengukuran emosi. Kepuasan hidup, menurut Eid dan Larsen (2008), merupakan hal yang dinilai secara holistic, menurut keseluruhan dari kehidupan individu atau total penilaian kehidupan pada periode hidupnya. Hal ini mencerminkan bahwa tidak hanya total kuantitas hal-hal yang membahagiakan di kehidupan individu pada waktu tertentu saja, tetapi juga mengenai kualitas penyalurannya, apakah hal itu dapat membawa kebahagiaan individu di waktu selanjutnya lebih permanen atau tidak. Menurut Diener (2009) beberapa kepuasan

hidup individu yang mempengaruhi level kesejahteraan subjektif, yaitu hasrat untuk mengubah hidup (*desire to change life*), kepuasan pada kehidupan saat ini (*satisfaction with current life*), kepuasan pada kehidupan masa lalu (*satisfaction with past*), kepuasan pada kehidupan masa depan nanti (*satisfaction with future*), dan pendapat orang-orang terdekat mengenai hidupnya (*significant other's views of one life*).

## 2) Afeksi Positif

Individu yang berhasil mencapai kesejahteraan subjektif umumnya ditandai dengan tingginya perasaan positif atau bahagia. Kesejahteraan subjektif adalah yang mana evaluasi afektif individu menghasilkan bahwa afeksi positifnya memiliki jumlah yang lebih besar (mayoritas) dari pada afeksi negatifnya. Keadaan ini juga tidak hanya menunjukkan bahwa kecil/rendahnya faktor afek negatif, tetapi lebih menekankan pada kesehatan mental individu yang adekuat. Menurut Dinner, dkk (1999) afek positif individu yang mempengaruhi afek kesejahteraan subjektif adalah hal-hal yang mencakup keringanan (*joy*), rasa suka cita (*elation*), kepuasan (*contentment*), harga diri (*pride*), dan kegembiraan yang sangat (*ectasy*).

## 3) Afeksi Negatif

Diener (2009) menyatakan bahwa meskipun afeksi positif dan negatif terlihat saling mempengaruhi, namun kedua tipe aspek ini mempunyai hubungan yang independent antara satu dengan yang lain. Selain itu, menurut Diener, intensitas afeksi positif tidak terlalu mempengaruhi level tinggi rendahnya kesejahteraan subjektif, sebaliknya frekuensi afeksi positif

atau negatif sangat mempengaruhi level tinggi rendahnya kesejahteraan subjektif, yaitu tingginya level kesejahteraan subjektif disebabkan oleh tingginya frekuensi afeksi positif dan negatif. Menurut Diener (2009) beberapa afeksi negatif individu yang mempengaruhi level kesejahteraan subjektif, yaitu rasa bersalah dan malu (*guilt and shame*), kesedihan (*sadness*), kecemasan dan kekhawatiran (*anxiety and worry*), kemarahan (*anger*), tekanan (*stress*), depresi (*depression*) dan kedengkian (*envy*).

Selanjutnya, menurut Ryff & Keyes (2005), aspek dari kesejahteraan subjektif adalah:

- 1) Penerimaan diri, bukan berarti sikap pasif atau pasrah yang ditujukan oleh seseorang kepada orang lain, akan tetapi pemahaman yang jelas akan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi sehingga seseorang dapat memberikan tanggapannya secara efektif agar dapat menerima dirinya sendiri.
- 2) Hubungan positif dengan sesama, Diener & Seligman (2002) menemukan bahwa hubungan sosial yang baik dengan semua merupakan sesuatu yang diperlukan, tapi tidak cukup untuk membuat kesejahteraan subjektif seseorang tinggi. Artinya, hubungan sosial yang baik tidak membuat seseorang mempunyai kesejahteraan subjektif yang tinggi, namun seseorang dengan kesejahteraan subjektif yang tinggi memiliki ciri-ciri berhubungan sosial yang baik.
- 3) Autonomi, yaitu dapat menentukan segala sesuatu seorang diri dan mandiri. Seseorang akan mampu untuk mengambil keputusan tanpa

tekanan dan campur tangan orang lain. Selain itu, orang tersebut memiliki ketahanan dalam menghadapi tekanan sosial, dapat mengatur tingkah laku dari dalam diri, serta dapat mengevaluasi diri dengan standar personal.

- 4) Penguasaan lingkungan, seseorang yang baik dalam dimensi penguasaan lingkungan memiliki keyakinan dan kompetensi dalam mengatur kehidupan di setiap lingkungan yang ditinggalinya. Seseorang dapat mengendalikan berbagai aktivitas eksternal yang berada di lingkungannya termasuk mengatur dan mengendalikan situasi kehidupan sehari-hari, memanfaatkan kesempatan yang ada di lingkungannya, serta mampu memilih dan menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai pribadi.
- 5) Tujuan dalam hidup, ini sangat berarti bagi proses dan keberlangsungan kehidupan seseorang. Tujuan hidup yang dimiliki membuat seseorang bisa mempunyai komitmen dalam mengejar tujuan hidupnya, seseorang akan dapat memahami makna hidup dan mampu mengatasi setiap permasalahan yang dihadapinya. Hal itu memiliki arti pada masa sekarang dan masa lalu dalam kehidupan seseorang.
- 6) Pertumbuhan pribadi, merupakan gambaran dan sikap pribadi yang mampu berfungsi sepenuhnya adalah pribadi yang mempunyai *locus of control* sebagai alat evaluasi, di mana seseorang tidak melihat orang lain untuk mendapatkan persetujuan, tetapi mengevaluasi diri dengan menggunakan standar pribadinya. Evaluasi diri tersebut mampu

menciptakan pribadi yang mandiri sehingga dapat menjalani aktivitasnya dengan baik.

Dari uraian di atas mengenai aspek-aspek dalam kesejahteraan subjektif, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kesejahteraan subjektif adalah penilaian kepuasan hidup, afeksi positif, dan afeksi negatif. Disebutkan juga aspek lain dari kesejahteraan subjektif yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan sesama, autonomi, penguasaan lingkungan, tujuan dalam hidup, dan pertumbuhan pribadi.

### **2.1.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Subjektif**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif yang dirangkum oleh Diener (2009):

#### **a. Kepuasan Subjektif**

Review tentang kesejahteraan subjektif berfokus pada kondisi objektif. Namun demikian, peneliti telah mengumpulkan data tentang hubungan subjektif juga. Penilaian kepuasan subjektif cenderung memiliki korelasi lebih tinggi dengan kesejahteraan subjektif daripada kondisi objektif, dan ini terjadi karena dua sebab. Pertama, hal ini cenderung membagikan metode yang bervariasi dengan pengukuran kesejahteraan subjektif yang cenderung untuk meningkatkan hubungannya. Kedua, penilaian subjektif nampak lebih dekat dalam rantai akibat kesejahteraan subjektif karena kondisi objektif biasanya akan dimediasi oleh proses subjektif. Penting untuk membandingkan kepuasan dengan berbagai domain dan keseluruhan kepuasan hidup (Campbell, dalam

Diener, 2009). Korelasi tertinggi adalah kepuasan dengan diri (0,55), menunjukkan bahwa orang harus memiliki harga diri untuk dapat puas dengan kehidupannya. Kepuasan dengan standar hidup dan kehidupan keluarga juga berkorelasi tinggi dengan kepuasan hidup, sedangkan korelasi untuk kepuasan dengan pekerjaan adalah sedang (0,29), dan kepuasan dengan kesehatan dan komunitas agak lebih rendah (0,29).

b. Pendapatan

Ada banyak jumlah bukti yang luar biasa yang menunjukkan hubungan positif antara pendapatan dan kesejahteraan subjektif di berbagai negara (Larson, dalam Diener, 2009). Hubungan ini ada ketika variabel lain seperti pendidikan di kendalikan. Seperti yang diharapkan, kepuasan terhadap pendapatan juga berhubungan dengan kebahagiaan (Braun and Campbell, dalam Diener, 2009). Dalam banyak studi, orang yang lebih mapan lebih bahagia daripada orang yang miskin, dan efeknya biasanya kuat. Bagaimanapun, ketika berbelok kepada tipe data yang berbeda, tersingkap gambaran yang menarik. Walaupun orang di negara yang lebih maju dilaporkan memiliki kesejahteraan subjektif yang lebih tinggi daripada orang di negara yang kurang berkembang (Easterlin and Gallup, dalam Diener, 2009), dampak ini dapat menjadi lebih lemah dibandingkan perbedaan antar negara, walaupun analisis yang ketat pada ukuran dampak belum dilaporkan. Jepang tidak lebih bahagia daripada India, dan Amerika Latin dalam beberapa hal lebih bahagia daripada Eropa. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagaimana

pendapatan meningkat dalam negara tersebut, orang-orang tidak menunjukkan bahwa mereka lebih bahagia. Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa sebab yang tidak terekspose tentang hipotesis mengapa orang dengan pendapatan lebih tinggi di dalam sebuah negara lebih bahagia daripada mereka yang memiliki penghasilan lebih rendah. Pertama, pendapatan memiliki dampak hanya pada tingkat kemiskinan yang parah, tetapi sekali kebutuhan pokok terpenuhi, pendapatan tidak lagi memiliki dampak (Freedman, dalam Diener, 2009). Kedua, faktor seperti status sosial dan kekuasaan yang berkorelasi dengan pendapatan dapat mempengaruhi dampak pendapatan dalam kesejahteraan subjektif. Ketiga, penjelasan yang berhubungan adalah bahwa dampak dari pendapatan secara langsung, tetapi bergantung pada perbandingan sosial. Orang dapat mengetahui seberapa puas mereka hanya dari hasil membandingkan situasi mereka dengan orang lain. Terakhir, mungkin bahwa pendapatan hanya memberi keuntungan secara langsung, tetapi juga memberi beberapa kerugian yang cenderung mempengaruhi keseimbangan yang positif.

### c. Faktor Demografis

Terbagi menjadi beberapa sub faktor, yaitu:

#### 1) Usia

Penelitian awal menunjukkan bahwa pemuda lebih bahagia daripada orangtua (Bradburdn, dkk, dalam Diener, 2009).

Beberapa tahun belakangan, bagaimanapun, sejumlah peneliti



menemukan bahwa secara virtual tidak ada dampak dari usia (Alston, dkk, dalam Diener, 2009). Beberapa peneliti lain menemukan korelasi positif antara usia dan kepuasan (Bortner, dkk, dalam Diener, 2009). Braun (dalam Diener, 2009), menemukan bahwa responden yang lebih muda memperlihatkan tingkat yang lebih kuat pada afek positif dan negatif, tetapi pada responden yang lebih tua menunjukkan tingkat yang lebih baik dalam kebahagiaan. Campbell (dalam Diener, 2009) menemukan bahwa orang yang lebih tua menunjukkan kepuasan yang lebih baik dalam segala aspek selain kesehatan. Kebanyakan penelitian menunjukkan hasil pertumbuhan yang rendah pada kepuasan dengan usia, tetapi terlihat bahwa afek positif dan negatif lebih intensif dialami oleh orang muda (Diener, 2009). Demikianlah, orang muda terlihat lebih mengalami pengalaman menyenangkan, tetapi orang yang lebih tua cenderung menilai hidup mereka dalam cara yang lebih positif.

## 2) Jenis Kelamin

Walaupun wanita memperlihatkan lebih banyak afeksi negatif, tetapi mereka juga terlihat menikmati lebih banyak kegembiraan (Braun, dkk, dalam Diener, 2009). Penelitian menunjukkan bahwa, wanita yang lebih muda lebih bahagia daripada lelaki yang lebih muda, dan wanita yang lebih tua lebih tidak bahagia daripada laki-laki yang lebih tua (Medley, dkk, dalam Diener, 2009).

### 3) Ras

Orang kulit hitam memiliki kesejahteraan subjektif yang lebih rendah dibanding orang kulit putih di Amerika Serikat (Alston, dkk, dalam Diener, 2009), walaupun dampak ini tidak ditemukan secara universal. Walaupun orang kulit hitam ditemukan memiliki kesejahteraan subjektif yang lebih rendah, kesimpulan ini harus secara jelas dikualifikasikan oleh faktor lain.

### 4) Pekerjaan

Campbell (dalam Diener, 2009) menemukan bahwa pengangguran adalah kelompok yang paling tidak bahagia, walaupun perbedaan pendapatan dikontrol. Ini menunjukkan bahwa pengangguran memiliki dampak menghancurkan dalam kesejahteraan subjektif untuk banyak orang yang memiliki kesulitan untuk mendapatkan pemasukan.

### 5) Pendidikan

Campbell (dalam Diener, 2009) menemukan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap kesejahteraan subjektif di Amerika Serikat selama 1957-1978. Walau demikian, dampak pendidikan terhadap kesejahteraan subjektif tidak terlalu kuat. Campbell (dalam Diener, 2009) menganalisis bahwa walaupun pendidikan bisa disajikan sebagai sumberdaya bagi seseorang, pendidikan juga dapat meningkatkan aspirasi dan kewaspadaan seseorang untuk menjalani hidup.

## 6) Religiusitas

Religiusitas dijalankan dalam berbagai cara yang berbeda, tidak mengejutkan bahwa penemuannya campur aduk. Keyakinan beragama, keutamaan agama, dan tradisi agama secara umum berhubungan positif dengan kesejahteraan subjektif (Cameron, dkk, dalam Diener, 2009). Agama berkorelasi positif dengan suasana hati yang positif. Banyak studi pada kehadiran di rumah ibadah dan partisipasi dalam kelompok agamis menunjukkan hubungan yang positif dengan kesejahteraan subjektif (Clemente, dkk, dalam Diener, 2009). Hadaway (dalam Diener, 2009) menyimpulkan bahwa agama adalah salah satu sumberdaya yang penting dalam hidup seseorang. Spreitzer dan Synder (dalam Diener, 2009) menemukan bahwa agama memiliki pengaruh yang signifikan pada usia di bawah 65 tahun, tetapi secara mengejutkan, tidak untuk responden yang lebih tua.

## 7) Pernikahan dan keluarga

Banyak studi menunjukkan bahwa orang yang telah menikah memiliki kesejahteraan subjektif yang lebih baik daripada orang yang belum menikah (Andrews, dkk, dalam Diener, 2009). Glenn (dalam Diener, 2009) menyebutkan bahwa walaupun wanita yang menikah memiliki gejala stres yang lebih tinggi daripada wanita yang belum menikah, mereka juga memperlihatkan kepuasan yang lebih tinggi. Glenn dan Weaver (dalam Diener, 2009) menemukan

bahwa pernikahan adalah prediktor yang paling kuat dalam kesejahteraan subjektif bahkan jika pendidikan, pendapatan, dan variabel lain dikontrol. Pernikahan memiliki dampak terhadap kesejahteraan subjektif, dan tidak secara sederhana sebagai faktor penentu pada orang yang lebih bahagia segera atau telah menikah. Ketika ditinjau kembali terhadap fakta objektif pernikahan terhadap kepuasan pernikahan dalam kebahagiaan yang umum, kesimpulannya adalah, kepuasan pernikahan dan keluarga adalah salah satu prediktor terpenting dalam kesejahteraan subjektif (Campbell, dalam Diener, 2009). Memang, kepuasan pernikahan dan keluarga adalah salah satu prediktor terpenting dalam kesejahteraan subjektif, pada banyak penelitian.

d. Perilaku dan Akibat

1) Kontak sosial

Wilson (dalam Diener, 2009) menyimpulkan bahwa individu yang extrovert lebih bahagia. Namun demikian, ini tidak secara spesifik berarti bahwa kontak sosial meningkatkan kesejahteraan subjektif. Ini bisa berarti bahwa orang yang extrovert atau lebih mampu bersosialisasi lebih bahagia tanpa terkena dampak dari aktivitas sosial. Banyak penelitian menemukan hubungan antara kepuasan dengan teman atau dengan variabel lain terhadap kesejahteraan subjektif. Dengan banyaknya studi tentang extrovert tidak berarti

bahwa orang yang extrovert lebih bahagia, tetapi kontak sosial itu sendiri berkorelasi dengan kesejahteraan subjektif.

## 2) Peristiwa hidup

Peristiwa hidup menunjukkan hubungan yang konsisten dan sederhana dengan kesejahteraan subjektif. Namun demikian, beberapa hal harus menjadi catatan. Pertama, bukti menunjukkan bahwa peristiwa baik dan buruk berdiri sendiri dalam hidup seseorang (Warr, dalam Diener, 2009) dan bahwa peristiwa baik berhubungan dengan afeksi positif, dan peristiwa buruk berhubungan dengan afeksi negatif.

## 3) Aktivitas

Aktivitas cenderung kepada perilaku, dimana peristiwa hidup cenderung kepada hasil. Teori aktivitas memainkan peranan penting dalam gerontologi, mempopulerkan ide bahwa keterlibatan aktif menyebabkan kebahagiaan. Kozma, dkk ( dalam Diener, 2009) menemukan bahwa beberapa aktivitas adalah prediktor yang baik dalam kesejahteraan subjektif. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara aktivitas dengan kesejahteraan subjektif tergantung kepada kepribadian seseorang. Konsep aktivitas di sini meliputi kontak sosial, aktivitas fisik, hobi, dan keterlibatan dalam organisasi formal.

#### e. Kepribadian

##### 1) Harga Diri

Harga diri yang tinggi merupakan salah satu faktor yang paling kuat dalam kesejahteraan subjektif. Banyak penelitian yang menunjukkan hubungan yang kuat antara harga diri dan kesejahteraan subjektif (Anderson, dkk, dalam Diener, 2009). Campbell (dalam Diener, 2009) menemukan bahwa kepuasan terhadap diri sendiri menunjukkan hubungan paling tinggi dengan kepuasan hidup dalam variabel apa pun. Penemuan menarik oleh Laxer, dkk ( dalam Diener, 2009) menemukan bahwa harga diri menurun selama periode ketidakbahagiaan. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara suasana hati dan harga diri dapat secara langsung.

##### 2) Internalitas

Internalitas adalah kecenderungan mengaitkan hasil kepada individu lain daripada mengaitkan hasil kepada penyebab lain. Variabel ini, biasanya dihasilkan oleh Locus of Control yang telah ditemukan berkorelasi dengan kesejahteraan subjektif di beberapa populasi (Baker, dkk, dalam Diener, 2009).

##### 3) Extraversi

Extraversi dan konstruk lain yang berkaitan seperti pencarian sensasi dan kemampuan bersosialisasi telah ditemukan berkaitan dengan kesejahteraan subjektif. Namun demikian, penemuan

menunjukkan bahwa kemampuan bersosialisasi dan ekstraversi berkorelasi dengan suasana hati positif. Costa dan McCrae (dalam Diener, 2009) menemukan bahwa ekstraversi berkorelasi dengan afeksi positif, sebaliknya, neurotisme berkaitan dengan afeksi negatif.

#### 4) Intelegensi

Intelegensi adalah variabel kepribadian yang diharapkan berhubungan secara kuat dengan kesejahteraan subjektif karena ini adalah sumberdaya yang bernilai tinggi dalam masyarakat. Namun demikian, ditemukan bahwa intelegensi yang diukur dengan tes IQ tidak berkorelasi dengan kesejahteraan subjektif.

#### 5) Androgini

Dimensi kepribadian yang ekstrim adalah androgini, sifat yang memadukan seseorang yang tidak secara tinggi memiliki tipe seksual maskulin atau feminim, tetapi memiliki sedikit karakteristik dari keduanya. Wish (dalam Diener, 2009) menemukan bahwa tipe jenis kelamin wanita (tetapi bukan lelaki) lebih merasakan kepuasan.

### f. Faktor Biologis

#### 1) Kesehatan Subjektif

Beberapa penelitian menunjukkan hubungan positif antara kesehatan subjektif dengan kesejahteraan subjektif (Edwards, dkk, dalam Diener, 2009). Campbell (dalam Diener, 2009) menemukan

bahwa walaupun kesehatan dinilai oleh responden sebagai faktor yang paling penting dalam kebahagiaan, kepuasan terhadap kesehatan hanyalah prediktor paling kuat ke-delapan dalam kepuasan hidup. Hubungan kesehatan dan kesejahteraan subjektif lebih kuat untuk wanita dan lebih kuat ketika pengukuran kesehatan subjektif digunakan. Ini menunjukkan bahwa kesehatan memiliki hubungan yang kuat dengan kebahagiaan, dan bahwa kesehatan objektif memiliki kelemahan, tetapi tetap signifikan, memiliki hubungan dengan kesejahteraan subjektif.

## 2) Kualitas Tidur

Kualitas tidur yang buruk berhubungan dengan kesejahteraan subjektif. Kualitas tidur yang buruk terkait dengan ketidakbahagiaan (Barry, dkk, dalam Diener, 2009). Peneliti mempertanyakan apa penyebabnya, karena orang yang mengalami stres tidak tidur dengan baik. Karena gangguan pada tahap REM berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis secara langsung.

## 3) Peristiwa Biologis dan Tingkat Hormonal

Peristiwa biologis dan tingkat hormonal pasti mempengaruhi suasana hati dan kesejahteraan subjektif.

Dari uraian di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif adalah kepuasan subjektif, pendapatan, faktor demografis yang meliputi usia, jenis kelamin, ras, pekerjaan, pendidikan,



religiusitas, pernikahan dan keluarga. Lalu faktor lainnya adalah perilaku dan akibat yang meliputi kontak sosial, peristiwa kehidupan, dan aktivitas. Faktor lainnya yaitu kepribadian, yang meliputi harga diri, internalitas, ekstraversi, intelegensi, dan androgini. Kemudian faktor terakhir yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif adalah faktor biologis, yaitu kesehatan subjektif, kualitas tidur, peristiwa biologis, dan tingkat hormonal.

## 2.1.2 Religiusitas

### 2.1.2.1. Konsep Religiusitas

Religiusitas berasal dari bahasa Latin, yang berasal dari kata *relegere* atau *relegare* yang mempunyai arti dasar berhati-hati, dan berpegang pada norma-norma aturan secara ketat, merupakan suatu keyakinan, nilai-nilai dan norma-norma hidup yang harus dipegang dan dijaga dengan penuh perhatian, agar jangan sampai menyimpang dan lepas (Muhaimin, dkk 2005). Religiusitas adalah suatu kesatuan unsur yang komprehensif yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang yang beragama, dan bukan sekadar mengaku mempunyai agama. Religiusitas meliputi pengetahuan agama, pemahaman agama, perilaku agama, dan sikap sosial keagamaan (Muhaimin, dkk, 2005).

Jalaluddin (2012) menyebutkan bahwa religiusitas merupakan konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur afektif dan perilaku agama sebagai unsur kognitif. Jadi aspek keberagamaannya meruokan integrasi dari pengetahuan, perasaan, dan perilaku keagamaan dalam diri manusia. Religiusitas bukan aspek psikis yang bersifat instinktid, yaitu unsur bawaan yang siap pakai.

Religiusitas juga mengalami proses perkembangan dalam mencapai tingkat kematangannya. Religiusitas tidak luput dari berbagai gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangannya. Pengaruh tersebut baik yang bersumber dalam diri seseorang maupun dari faktor luar.

Menurut Gazalba (dalam Ghufron & Risnawati, 2010) religiusitas berasal dari kata religi dalam bahasa Latin “religio” yang akar katanya adalah *religare* yang berarti mengikat. Dengan demikian, mengandung makna bahwa religi atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Kesemuanya itu berfungsi mengikat seseorang atau sekelompok orang dalam hububgannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitarnya.

Religiusitas adalah suatu sistem nilai keberagamaan yang menggambarkan kesatuan pandangan antara kebenaran dan keyakinan agama, penghayatan dan pemahaman terhadap ajaran agama yang terpenuhi ke dalam sikap dan perilaku seseorang (Ancok, 2004). Religiusitas didefinisikan sebagai manifestasi seberapa jauh individu penganut agama meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari dalam semua aspek (Ancok, 2004).

Sedangkan menurut Glock dan Strak (dalam Sari dkk, 2012) religiusitas adalah tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya. Tingkat konseptualisasi adalah tingkat pengetahuan seseorang terhadap agamanya, sedangkan yang dimaksud dengan

tingkat komitmen adalah sesuatu hal yang perlu dipahami secara menyeluruh, sehingga terdapat berbagai cara bagi individu untuk menjadi religius.

Glock dan Stark juga mengemukakan bahwa agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling manusiawi (Ancok dan Suroso, 2005). Di dalam Islam, religiusitas tercermin dalam pengalaman akidah, syariah, dan ahlak atau dengan kata lain iman, islam, ihsan. Bila semua unsur dimiliki oleh seseorang, maka itulah insan beragama yang sesungguhnya.

Dari uraian di atas mengenai pengertian religiusitas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa religiusitas adalah suatu kesatuan unsur yang komprehensif yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang yang beragama, dan bukan sekadar mengaku mempunyai agama. Religiusitas meliputi pengetahuan agama, pemahaman agama, perilaku agama, dan sikap sosial keagamaan.

Religiusitas memiliki fungsi tersendiri dalam kehidupan seseorang, berikut adalah fungsi religiusitas menurut Jalaluddin (2012) yaitu:

- 1) Fungsi Edukatif. Para penganut agama berpendapat bahwa ajaran agama yang mereka anut memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Ajaran agama secara yuridis berfungsi menyuruh dan melarang. Kedua unsur suruhan dan larangan ini mempunyai latar belakang yang mengarahkan bimbingan agar pribadi penganutnya

menjadi lebih baik dan terbiasa dengan baik menurut ajaran dan agama masing-masing.

- 2) Fungsi penyelamat. Di mana pun manusia berada dia selalu menginginkan dirinya selamat. Keselamatan yang meliputi bidang yang luas adalah keselamatan yang diajarkan oleh agama. Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan yang meliputi dua alam, yaitu dunia dan akhirat.
- 3) Fungsi perdamaian. Melalui agama, seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama. Rasa berdosa dan rasa bersalah akan segera menjadi hilang dari batinnya apabila seorang pelanggar telah menebus dosanya melalui tobat, pensucian atau penebusan dosa.
- 4) Fungsi pengawasan sosial. Para penganut agama sesuai dengan ajaran agama yang dipeluknya terikat batin kepada tuntunan ajaran tersebut, baik secara pribadi maupun secara kelompok. Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial maupun kelompok.

Dari uraian tentang fungsi religiusitas di atas dapat disimpulkan fungsi religustias adalah fungsi edukatif, fungsi penyelamat, fungsi perdamaian, dan fungsi pengawasan.

### 2.1.2.2. Aspek- Aspek Religiusitas

Konsep religiusitas yang dirumuskan oleh Glock dan Stark ada lima macam, seperti yang dikutip oleh Ancok dan Suroso (2005):

#### 1) Dimensi Keyakinan

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan di mana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran dojtrin-doktrin tersebut. Dalam konteks ajaran Islam, dimensi ini menyangkut keyakinan terhadap rukun iman, kebenaran Islam, dan keyakinan terhadap yang ghaib sesuai ajaran Islam.

#### 2) Dimensi Praktek Agama

Dimensi ini mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut. Dimensi ini merupakan perilaku keberagamaan yang berupa peribadatan yang berbentuk upacara keagamaan. Di dalam Islam, praktek agama bisa berbentuk sholat, puasa, zakat, dan sebagainya.

#### 3) Dimensi Ihsan dan Penghayatan

Setelah memiliki keyakinan yang tinggi dan melaksanakan ajaran agama dalam tingkatan yang optimal maka dicapailah situasi ihsan. Dimensi ini berkaitan dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dengan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi ini mencakup pengalaman dan perasaan dekat dengan Tuhan.

#### 4) Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya. Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama memiliki sejumlah pengetahuan dasar dari keyakinannya, kitab suci, dan pengamalan agamanya. Di dalam Islam, hal ini bisa didapatkan dari sumber berupa Al-Qur'an dan Hadits.

#### 5) Dimensi Pengamalan dan Konsekuensi

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dimensi ini berkaitan dengan kegiatan pemeluk agama untuk merealisasikan ajaran-ajaran dan lebih mengarah pada hubungan manusia tersebut dengan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan etika dan spiritualitas agama yang dianutnya.

Dari uraian mengenai aspek religiusitas di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek religiusitas adalah dimensi keyakinan, dimensi praktek agama, dimensi ihsan dan penghayatan, dimensi pengetahuan agama, dan dimensi pengamalan dan konsekuensi.

Wahib (2015) menyebutkan kriteria orang yang mampu menerapkan aspek religiusitas, yaitu:

- 1) Kemampuan melakukan differensiasi, yaitu individu dalam bersikap dan berperilaku terhadap agama secara objektif, kritis, berpikir secara terbuka. Individu yang memiliki sikap religiusitas tinggi yang mampu

melakukan differensiasi, akan mampu menempatkan aspek rasional sebagai salah satu bagian dari kehidupan beragamanya, sehingga pemikiran tentang agama menjadi lebih kompleks dan realistis.

- 2) Berkarakter dinamis, apabila individu telah berkarakter dinamis, agama telah mampu mengontrol dan mengarahkan motif-motif dan aktivitasnya. Aktivitas keagamaan semuanya dilakukan demi kepentingan agama itu sendiri.
- 3) Integral, keberagamaan yang matang akan mampu mengintegrasikan atau menyatukan sisi religiusitasnya dengan segenap aspek kehidupan termasuk sosial dan ekonomi.
- 4) Sikap berimbang antara kesenangan dunia tanpa melupakan akhirat, seseorang yang memiliki sikap religiusitas tinggi akan mampu menempatkan diri antara batas kecukupan dan batas kelebihan

dari uraian di atas mengenai karakteristik orang yang menerapkan aspek religiusitas, dapat disimpulkan sebagai berikut: kemampuan melakukan differensiasi, berkarakter dinamis, integral, dan sikap berimbang.

### **2.1.2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas**

Menurut Jalaluddin (2012), ada beberapa faktor religiusitas yaitu:

- 1) Faktor Internal

Seperti halnya aspek kejiwaan lainnya, para ahli psikologi agama mengemukakan berbagai teori berdasarkan pendekatan masing-masing.

Berikut uraian faktor internal:

a) Faktor Hereditas

Religiusitas memang bukan secara langsung diwariskan secara turun temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif, dan konatif.

b) Tingkat Usia

Berbagai penelitian psikologi agama menunjukkan adanya hubungan tingkat usia dengan kesadaran beragama, meskipun tingkat usia bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam religiusitas seseorang. Kenyataan ini dapat dilihat dari adanya perbedaan pemahaman agama pada tingkat usia yang berbeda.

c) Kepribadian

Sebagai identitas diri seseorang yang sedikit banyaknya menampilkan ciri-ciri pembeda dari individu lain di luar dirinya. Dalam kondisi normal, memang secara individu manusia memiliki perbedaan dalam kepribadian. Perbedaan ini diperkirakan berpengaruh terhadap aspek-aspek kejiwaan termasuk kesadaran agama.

d) Kondisi kejiwaan

Banyak kondisi kejiwaan yang tidak wajar seperti schizofrenia, dan lain-lain, yang terpenting harus dicermati adalah hubungannya dengan perkembangan kejiwaan agama. Sebab bagaimanapun seseorang yang mengidap penyakit mental akan mempengaruhi kesadaran beragamanya.



## 2) Faktor Eksternal

Ada beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi religiusitas, yaitu:

### a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama kali yang dikenal setiap individu. Dengan demikian, kehidupan keluarga merupakan fase sosialisasi awal pembentukan religiusitas pada individu.

### b) Lingkungan Institusional

Melalui kurikulum yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di sekolah dinilai berperan penting dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan religiusitas seseorang.

### c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka. Tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan religiusitas seseorang baik secara positif ataupun negatif.

Menurut Thouless ( 2004), faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas adalah:

- 1) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dari berbagai tekanan sosial yang mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan, termasuk pendidikan dan pengajaran orangtua, tradisi-tradisi sosial untuk menyesuaikan dengan berbagai pendapat sikap yang disepakati oleh lingkungan.
- 2) Berbagai pengalaman yang dialami oleh individu dalam membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman mengenai keindahan, keselarasan, dan kebaikan dunia lain, adanya konflik moral, dan pengalaman emosional keagamaan.
- 3) Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta, kasih, harga diri, dan ancaman kematian.
- 4) Berbagai proses pemikiran verbal atau proses intelektual. Manusia diciptakan dengan memiliki berbagai macam potensi. Salah satunya adalah potensi untuk beragama. Potensi beragama ini akan terbentuk, tergantung bagaimana pendidikan yang diperoleh anak. Seiring dengan bertambahnya usia, maka akan muncul berbagai macam pemikiran akan agama. Anak-anak yang beranjak dewasa akan mulai menentukan sikapnya terhadap ajaran agama. Sikap-sikap ini yang akan mempengaruhi religiusitasnya.

Dari uraian mengenai faktor yang mempengaruhi religiusitas, dapat disimpulkan sebagai berikut; faktor internal meliputi faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian, dan kondisi kejiwaan. Lalu faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan institusional, dan lingkungan masyarakat. Faktor lainnya yaitu pengaruh pendidikan atau pengajaran dari berbagai tekanan sosial, berbagai pengalaman yang dialami individu dalam membentuk sikap keagamaan, faktor yang seluruhnya timbul atau sebagian timbul dari kebutuhan yang tidak terpenuhi, berbagai proses pemikiran verbal atau proses intelektual.

### **2.1.3 Harga Diri**

#### **2.1.3.1. Konsep Harga Diri**

Chaplin (2009) menyamakan istilah harga diri dengan penilaian diri yaitu suatu penilaian atau suatu pertimbangan yang dibuat seseorang mengenai diri sendiri. Coopersmith (1998) menjelaskan bahwa harga diri adalah evaluasi atau penilaian yang dibuat individu mengenai keberhargaannya dirinya, yang ditampilkan dalam sikap penerimaan atau penolakan dan menunjukkan keyakinan individu pada diri sendiri bahwa ia mampu berarti, berhasil dan berharga.

Rosenberg dan Owens (2001) mendefinisikan harga diri sebagai suatu sikap positif atau negatif terhadap suatu objek khusus yaitu diri. Rosenberg dan Owens (2001) juga mendefinisikan harga diri adalah harga yang ditempatkan individu pada dirinya. Selanjutnya, juga menjelaskan bahwa harga diri adalah penilaian dari keberhargaannya diri sebagai manusia, berdasarkan pada setuju atau tidak setuju pada diri dan perilaku sendiri.

Santrock (2011) mengatakan bahwa harga diri adalah dimensi penilaian (evaluatif) global dari kepribadian atau suatu penilaian atau pencitraan diri yang mengacu pada suatu bidang keterampilan yang berbeda dan penilaian diri secara umum. Secara umum, harga diri merupakan suatu komponen evaluatif dari konsep diri, representasi diri yang lebih luas sehingga mencakup aspek kognitif dan behavior yang bersifat menilai dan afektif (Blascovich dan Tomaka, dalam Coetzee, 2005).

Roman (dalam Coetzee, 2005) menjelaskan harga diri sebagai kepercayaan diri seseorang, mengetahui apa yang terbaik bagi diri dan bagaimana melakukannya. Clemens dan Bean (2001) juga menyatakan harga diri adalah penilaian-penilaian seseorang tentang dirinya sendiri dari berbagai titik pandangan yang berbeda, apakah individu tersebut sebagai orang yang berharga dan sebaliknya. Menurut Maslow (dalam Alwisol, 2016), harga diri merupakan suatu kebutuhan manusia yang memerlukan pemenuhan atau pemuasan untuk dilanjutkan ke tingkat kebutuhan yang lebih tinggi. Kebutuhan terhadap harga diri oleh Maslow dibagi menjadi dua jenis, yaitu penghargaan diri dan penghargaan dari orang lain. Maslow (dalam Alwisol, 2016) juga mengemukakan bahwa sekali seseorang merasa dicintai dan memiliki rasa (*sense of belonging*), maka mereka akan mengembangkan kebutuhan untuk penghargaan.

Dariuzsky (2004) mengemukakan harga diri sebagai penilaian seseorang bahwa dirinya mampu menghadapi tantangan hidup dan mendapat kebahagiaan. Atwater (dalam Dariuzsky, 2004) mengemukakan, sebenarnya harga diri adalah cara seseorang merasakan dirinya sendiri, dimana seseorang akan menilai tentang

dirinya sehingga mempengaruhi perilaku dalam kehidupannya sehari-hari. Seseorang yang memiliki harga diri yang tinggi akan lebih menghargai dirinya atau melihat dirinya sebagai sesuatu yang bernilai dan dapat mengenali kesalahan-kesalahannya, tetapi tetap meneghargai nilai-nilai yang ada pada dirinya.

Baron dan Byrne (2012) juga berpendapat bahwa harga diri adalah evaluasi diri yang dibuat oleh setiap individu, sikap orang terhadap dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif sampai negatif. Baron dan Byrne (2012) menegaskan harga diri merujuk pada sikap seseorang terhadap dirinya sendiri, mulai dari sangat negatif, sampai sangat positif. Harga diri yang tinggi berarti seorang individu menyukai dirinya sendiri, evaluasi positif ini sebagian berdasarkan opini orang lain dan sebagian berdasarkan pengalaman spesifik. Sikap terhadap diri sendiri dimulai dengan interaksi paling awal antara bayi dengan ibunya atau pengasuh lain. Perbedaan budaya juga mempengaruhi apa yang penting bagi harga diri seseorang.

Menurut Baron dan Byrne (2012), harga diri sering kali diukur sebagai sebuah peringkat dalam dimensi yang berkisar dari negatif sampai positif atau rendah sampai tinggi. Sebuah pendekatan yang berbeda adalah dengan meminta individu untuk mengindikasikan diri ideal mereka seperti apa, diri mereka yang sebenarnya, dan kemudian membandingkan perbedaan diantara keduanya. Semakin besar perbedaan diri sesungguhnya dengan diri ideal, maka makin rendahlah harga diri.

Dari uraian mengenai pengertian harga diri di atas, dapat disimpulkan bahwa harga diri adalah evaluasi atau penilaian yang dibuat individu mengenai keberhargaannya dirinya, yang ditampilkan dalam sikap penerimaan atau penolakan dan menunjukkan keyakinan individu pada diri sendiri bahwa ia mampu berarti, berhasil dan berharga.

### 2.1.3.2. Aspek-aspek Harga Diri

Michinton (2005) menjabarkan aspek harga diri, yaitu:

1. Menerima diri, individu mampu menerima dirinya secara nyata dan penuh, nyaman dengan dirinya sendiri, apa adanya dan mampu menilai dirinya sendiri apapun kondisi yang dihadapi saat ini tidak tergantung pada kondisi eksternal. Individu memandang bahwa dirinya mempunyai keunikan tersendiri, menghargai setiap potensi yang dimiliki tanpa menghiraukan kemampuan yang tidak dimiliki oleh diri.
2. Menghormati diri sendiri, individu memiliki *self respect* dan keyakinan yang dalam bahwa dirinya penting, walaupun bukan orang lain, setidaknya bagi dirinya sendiri. Individu dengan harga diri dapat memaklumi dan memaafkan dirinya sendiri, menyukai dirinya sendiri dengan ketidaksempurnaan yang dimiliki.
3. Menghargai keberhargaannya dirinya, individu mampu menghargai nilai personal sebagai individu sehingga tidak terpengaruh terhadap pendapat orang lain mengenai dirinya. Individu tidak

merasa lebih baik ketika dipuji dan tidak merasa lebih buruk jika dirinya dikritisi atau dihina oleh orang lain. Perasaan baik mengenai dirinya tidak bergantung pada keadaan kondisi luar.

4. Memegang kendali atas emosi, individu merasa terbebas dari perasaan yang tidak menyenangkan seperti rasa bersalah, rasa marah, rasa takut, dan kesedihan. Emosi umum yang paling sering terjadi adalah rasa bahagia karena individu merasa senang dengan dirinya dan kehidupannya.
5. Menerima kenyataan hidup, berarti menerima tanggung jawab atas sebagian hidup yang dijalannya. Individu dengan harga diri yang tinggi akan dengan lapang dada dan tidak menyalahkan keadaan hidup ini (orang lain) atas segala masalah yang dihadapinya. Ia sadar bahwa semuanya itu terjadi berkaitan dengan pilihan dan keputusannya sendiri, bukan karena faktor eksternal. Karena itu, ia akan membangun cita-cita atau harapan yang realistis dan sesuai dengan kemampuan dirinya.
6. Memegang kendali atas diri sendiri, individu yang memiliki harga diri yang tinggi tidak berusaha untuk mengendalikan orang lain atau situasi yang ada. Sebaliknya, ia akan dengan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan.
7. Menghormati orang lain, individu percaya bahwa setiap orang, termasuk dirinya, mempunyai hak yang sama dan patut dihormati. Saat seseorang merasa nyaman dengan dirinya maka ia akan

menghormati orang lain sebagaimana danya mereka. Individu tidak akan memaksakan kehendak atau nilai-nilai atau keyakinannya kepada orang lain karena ia tidak membutuhkan penerimaan dari orang tersebut agar ia merasa berharga.

8. Memiliki toleransi terhadap orang lain, individu dapat menerima kekurangan orang lain, fleksibel dan bertanggung jawab dalam hubungannya dengan orang lain. Individu memandang semua orang memiliki keberhargaan yang sama dan layak untuk dihormati. Ia menghormati kebutuhan dirinya serta mengakui kebutuhan orang lain.

Sedangkan Coopersmith (dalam Andriani & Ni'matuzaroh 2013) menyebutkan terdapat empat aspek dalam harga diri yaitu:

- 1) Kekuatan

Menunjukkan pada adanya kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dan mengontrol tingkah laku dan mendapat pengakuan atas tingkah laku tersebut dari orang lain. Kekuatan dinyatakan dengan pengakuan dan penghormatan yang diterima seorang individu dari orang lain dan adanya kualitas atas pendapat yang diutarakan oleh individu yang akan diakui oleh orang lain.

- 2) Keberartian

Keberartian atau *significance* menunjukkan pada kepedulian, perhatian, afeksi dan ekspresi cinta yang diterima oleh seseorang dari orang lain yang menunjukkan adanya penerimaan dan popularitas individu dari lingkungan



sosial. Penerimaan dari lingkungan ditandai dengan adanya kehangatan, respon yang baik dari lingkungan dan adanya ketertarikan lingkungan terhadap individu dan lingkungan menyukai individu sesuai dengan keadaan diri yang sebenarnya,

### 3) Kebajikan

Menunjukkan suatu ketaatan untuk mengikuti standar moral dan etika serta agama di mana individu akan menjauhi tingkah laku yang harus dihindari dan melakukan tingkah laku yang diizinkan oleh moral, etika, dan agama. Dianggap memiliki sikap yang positif dan akhirnya membuat penilaian positif terhadap diri yang artinya seseorang telah menggabungkan *self esteem* yang positif pada dirinya sendiri.

### 4) Kemampuan

Menunjukkan suatu performansi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai prestasi dimana level dan tugas-tugas tersebut tergantung pada variasi usia seseorang.

Ada lagi pendapat dari Rosenberg (dalam Rahmania & Yuniar, 2012), yang menyatakan beberapa aspek harga diri, yaitu:

- 1) Dimensi akademik, mengacu pada persepsi individu terhadap kualitas pendidikan individu.
- 2) Dimensi sosial, mengacu pada persepsi individu terhadap hubungan sosial individu.
- 3) Dimensi emosional, merupakan hubungan keterlibatan individu terhadap emosi individu.

- 4) Dimensi keluarga, mengacu pada keterlibatan individu dalam partisipasi dan integrasi di dalam keluarga.
- 5) Dimensi fisik yang mengacu pada persepsi individu terhadap kondisi fisik individu.

Dari uraian di atas mengenai aspek dari *self esteem*, maka dapat disimpulkan aspek dari *self esteem* adalah sebagai berikut perasaan mengenai diri sendiri yang meliputi menerima diri, menghormati diri sendiri, menghargai keberadaan diri, memegang kendali atas emosi. Lalu perasaan terhadap hidup, yang meliputi menerima kenyataan, memegang kendali atas diri sendiri. Lalu perasaan dalam kaitannya dengan orang lain meliputi menghormati orang lain, memiliki toleransi terhadap orang lain. Aspek lain yaitu kekuatan, keberartian, kebajikan, kemampuan. Yang terakhir yaitu dimensi akademik, dimensi sosial, dimensi emosional, dimensi keluarga, dan dimensi fisik.

### **2.1.3.3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Harga Diri**

Menurut Michener, dkk (dalam Anggraeni, 2010) menyebutkan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi harga diri, yaitu:

- 1) *Family Experience*, hubungan orangtua-anak dikatakan penting untuk perkembangan harga diri. Pengaruh keluarga terhadap harga diri menunjukkan bahwa *self-concept* yang dibangun mencerminkan gambaran diri yang dikomunikasikan atau disampaikan oleh orang-orang terpenting dalam hidupnya.

- 2) *Performance feedback*, umpan balik yang terus menerus terhadap kualitas performa kita seperti kesuksesan dan kegagalan, dapat mempengaruhi harga diri. Kita memperoleh harga diri melalui pengalaman kita sebagai tokoh yang membuat sesuatu terjadi di dunia, yang dapat mencapai cita-cita dan mengatasi rintangan.
- 3) *Social comparison*, sangat penting untuk harga diri karena perasaan memiliki kompetensi tertentu didasarkan pada hasil performa yang dibandingkan baik dengan hasil yang diharapkan diri sendiri maupun hasil performa orang lain.

Menurut Coopersmith (dalam Anindyajati dan Karima, 2004) terdapat empat faktor yang mempengaruhi harga diri, yaitu:

- 1) Penerimaan atau penghinaan terhadap diri. Individu yang merasa dirinya berharga akan memiliki penilaian yang lebih baik atau positif terhadap dirinya dibandingkan dengan individu yang tidak mengalami hal tersebut. Individu yang memiliki harga diri yang baik akan mampu menghargai dirinya sendiri, menerima diri, tidak menganggap rendah dirinya, melainkan mengenali keterbatasan dirinya sendiri dan mempunyai harapan untuk maju dan memahami potensi yang dimilikinya, sebaliknya individu dengan harga diri rendah umumnya akan menghindar dari persahabatan, cenderung menyendiri, tidak puas akan dirinya, walaupun sesungguhnya orang yang memiliki harga diri yang rendah memerlukan dukungan.
- 2) Kepemimpinan atau popularitas. Penilaian atau keberartian diri diperoleh seseorang pada saat individu tersebut harus berperilaku sesuai dengan

tuntutan yang diberikan oleh lingkungan sosialnya yaitu kemampuan seseorang untuk membedakan dirinya dengan orang lain atau lingkungannya. Pada situasi persaingan, seseorang akan menerima dirinya serta membuktikan seberapa besar pengaruh dan kepipulerannya. Pengalaman yang diperoleh pada situasi itu membuktikan individu lebih mengenal dirinya, berani menjadi pemimpin, atau menghindari persaingan.

- 3) Keluarga dan orangtua. Keluarga dan orangtua memiliki porsi terbesar yang mempengaruhi harga diri, ini dikarenakan keluarga merupakan modal pertama dalam proses imitasi. Alasan lainnya karena perasaan dihargai dalam keluarga merupakan nilai penting dalam mempengaruhi harga diri.
- 4) Keterbukaan dan kecemaasan. Individu cenderung terbuka dalam menerima keyakinan, nilai-nilai, sikap, moral dari seseorang maupun lingkungan lainnya jika dirinya diterima dan dihargai. Sebaliknya, seseorang akan mengalami kekecewaan bila ditolak lingkungannya.

Sedangkan menurut Frey & Carlock (Anindyajati & Karima, 2004) mengemukakan faktor yang mempengaruhi harga diri adalah:

- 1) Interaksi dengan manusia lain. Awal interaksi adalah melalui ibu yang kemudian meluas pada figur lain yang akrab dengan individu. Ibu yang memiliki minat, afeksi, dan kehangatan akan menimbulkan harga diri yang positif, karena anak merasa dicintai dan diterima seluruh kepribadiannya.
- 2) Sekolah. Lingkungan sekolah adalah sumber penting kedua setelah keluarga. Jika individu memiliki persepsi yang baik mengenai sekolah,

individu akan memiliki harga diri yang positif. Bila sekolah dianggap tidak memberikan umpan balik yang positif bagi individu, harga diri akan rendah. Harga diri yang tinggi umumnya dikaitkan dengan keberhasilan individu pula.

- 3) Pola asuh.
- 4) Keanggotaan kelompok. Jika individu merasa diterima dan dihargai oleh kelompok, individu akan mengembangkan harga diri lebih baik dibanding individu yang merasa terasing.
- 5) Kepercayaan dan nilai yang dianut individu, harga diri yang tinggi dapat dicapai apabila ada keseimbangan antara nilai dan kepercayaan yang dianut oleh individu dengan kenyataan yang didupatkannya sehari-hari.
- 6) Kematangan dan hereditas. Individu yang secara fisik tidak sempurna dapat menimbulkan perasaan negatif terhadap dirinya.

Dari uraian mengenai faktor yang mempengaruhi harga diri di atas, dapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhinya adalah *Family Experience, Performance feedback, Social comparison*. Faktor lainnya ada Penerimaan atau penghinaan terhadap diri, Penerimaan atau penghinaan terhadap diri, Keluarga dan orangtua, Keterbukaan dan kecemasan. Disebutkan juga faktor lain yaitu Interaksi dengan manusia lain, Sekolah, Pola asuh, Keanggotaan kelompok, Kepercayaan dan nilai yang dianut individu, Kematangan dan hereditas.

## 2.2 Kerangka Konseptual

### 2.2.1 Hubungan Religiusitas dengan Kesejahteraan Subjektif

Religiusitas adalah suatu kesatuan unsur yang komprehensif yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang yang beragama, dan bukan sekadar mengaku mempunyai agama. Religiusitas meliputi pengetahuan agama, pemahaman agama, perilaku agama, dan sikap sosial keagamaan. Religiusitas berkaitan erat dengan kesejahteraan subjektif.

. Penelitian yang dilakukan oleh Rinasti (2012) tentang hubungan antara tingkat religiusitas dengan kesejahteraan subjektif pada remaja awal menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara tingkat religiusitas dengan afek positif pada remaja awal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas yang dimiliki remaja awal, maka semakin sering remaja merasakan afeksi positif, dengan kata lain semakin tinggi tingkat religiusitasnya, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan subjektif.

Ini sesuai dengan pendapat yang menyebutkan adanya korelasi yang mendasari agama dengan kebahagiaan seperti yang disebutkan Seligman (dalam Rinasti, 2012), bahwa agama mengisi individu dengan harapan akan masa depan dan menciptakan makna dalam hidup. Individu yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi memunculkan harapan yang lebih besar pada hidupnya, maka individu tersebut dapat meningkatkan optimisme terhadap masa depan hidupnya.

Tingginya pengaruh religiusitas terhadap kesejahteraan subjektif juga dibuktikan dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Putri dan Sutarmanto (2009)

bahwa individu yang memiliki tingkat kesejahteraan subjektif yang tinggi dipengaruhi oleh agama, kemakmuran, kepribadian, penerimaan diri, pengakuan, penerimaan sosial, dan tujuan hidup. Begitu pula hasil penelitian dari Arbiyah, dkk (2008) bahwa semakin bersyukur seseorang, maka kesejahteraan subjektif akan semakin tinggi. Ia akan memiliki evaluasi kognitif dan afektif yang positif tentang hidupnya, begitu juga sebaliknya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara religiusitas dan kesejahteraan subjektif. Semakin tinggi religiusitas seseorang, maka akan semakin tinggi pula kesejahteraan subjektifnya.

### **2.2.2 Hubungan Harga Diri dengan Kesejahteraan Subjektif**

Harga diri adalah evaluasi atau penilaian yang dibuat individu mengenai keberhargaan dirinya, yang ditampilkan dalam sikap penerimaan atau penolakan dan menunjukkan keyakinan individu pada diri sendiri bahwa ia mampu berarti, berhasil dan berharga. Terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan kesejahteraan subjektif. Harga diri yang tinggi merupakan salah satu faktor yang paling kuat dalam kesejahteraan subjektif.

Beberapa penelitian yang menunjukkan hubungan yang kuat antara harga diri dan kesejahteraan subjektif (Anderson, dkk, dalam Diener, 2009). Menurut Steinberg (dalam Triwahyuningsih), harga diri yang tinggi akan berfungsi sebagai pelindung bagi munculnya gangguan psikologis sekaligus meningkatkan kesejahteraan batin. Harga diri rendah akan mengakibatkan individu kurang dapat merasakan kepuasan hidup, merasa tak aman, cemas, lebih suka menyendiri, dan

suka menyalahkan. Hal ini dapat menimbulkan gangguan psikologis, melemahnya kekuatan potensi dan tidak dapat menjalin hubungan sosial.

Steinberg (dalam Triwahyuningsih, 2017) juga menambahkan bahwa harga diri rendah akan dapat menimbulkan berbagai aktivitas yang menyimpang dan tekanan psikologis. Penelitian yang dilakukan Schimmack dan Diener (dalam Triwahyuningsih, 2017) terhadap mahasiswa menemukan bahwa harga diri merupakan prediktor munculnya kesejahteraan subjektif.

Hal ini didukung dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Khairat dan Adiyanti (2015) tentang harga diri dan prestasi akademik sebagai prediktor kesejahteraan subjektif remaja awal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga diri dan prestasi akademik secara bersama-sama tidak dapat memprediksi kesejahteraan subjektif remaja awal, akan tetapi, hanya harga diri yang dapat memprediksi kesejahteraan subjektif remaja awal. Kontribusi harga diri lebih besar daripada prestasi akademik.

Dari uraian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara harga diri dan kesejahteraan subjektif yang ditunjukkan dari teori dan beberapa hasil penelitian. Semakin tinggi harga diri seseorang, maka semakin tinggi kesejahteraan subjektif.

### **2.2.3 Hubungan Religiusitas dan Harga Diri dengan Kesejahteraan Subjektif**

Religiusitas telah terbukti dalam banyak penelitian berkorelasi erat dengan kesejahteraan subjektif. Orang yang lebih religius memiliki tingkat Kesejahteraan

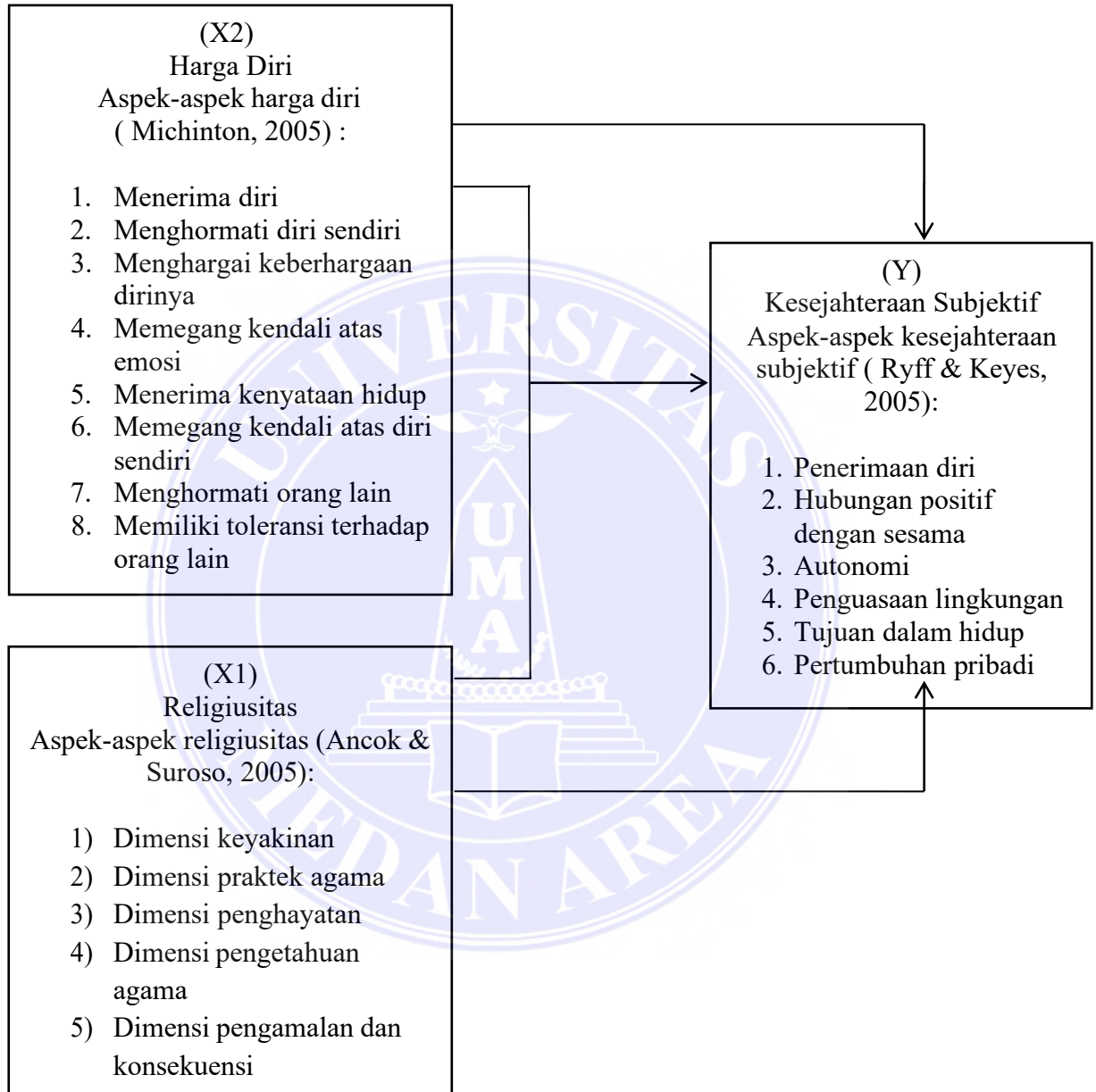


subjektif yang lebih tinggi, sebaliknya, orang yang kurang religius menunjukkan tingkat kesejahteraan subjektif yang kurang tinggi. Orang dengan tingkat religiusitas yang lebih tinggi juga menunjukkan kebahagiaan dan kepuasan hidup yang lebih tinggi daripada orang yang kurang religius. Hal ini menunjukkan korelasi yang kuat antara religiusitas dengan kesejahteraan subjektif. Religiusitas adalah salah satu faktor kuat yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif.

Namun tidak hanya religiusitas, faktor lain yang juga berkorelasi dengan kesejahteraan subjektif adalah harga diri. Orang dengan harga diri yang lebih tinggi lebih bahagia daripada orang yang kurang memiliki harga diri. Harga diri merupakan salah satu faktor terkuat yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif. Harga diri membuat seseorang mampu menghargai dirinya, bagaimana pun keadaannya. Harga diri juga membuat seseorang bisa menilai dirinya lebih baik, dan mengetahui bahwa dirinya berharga. Dengan mengetahui hal tersebut, maka tingkat kebahagiaan, kepuasan hidup, dan kesejahteraan subjektifnya akan meningkat. Hal ini dapat diidentifikasi bahwa terdapat hubungan antara harga diri dan kesejahteraan subjektif.

Dilihat dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua faktor tersebut di atas, baik secara masing-masing maupun secara bersamaan akan dapat mempengaruhi kesejahteraan subjektif. Maka penelitian ini untuk mengetahui hubungan religiusitas dan harga diri dengan kesejahteraan subjektif pada wanita bercadar. Secara skematik kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar berikut:

**2.2.4 .Gambar Kerangka Konseptual Hubungan Religiusitas dan Harga Diri dengan Kesejahteraan Subjektif**



Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Ada hubungan antara religiusitas dengan kesejahteraan subjektif mahasiswi bercadar STAI As-Sunnah Tanjung Morawa.
2. Ada hubungan antara harga diri dengan kesejahteraan subjektif mahasiswi bercadar STAI As-Sunnah Tanjung Morawa.
3. Ada hubungan antara religiusitas dan harga diri dengan kesejahteraan subjektif mahasiswi bercadar STAI As-Sunnah Tanjung Morawa.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010). Metode yang digunakan harus sesuai dengan syarat-syarat di dalam penelitian yang hendak dicapai secara sistematis. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh akurat dan dapat diuji kebenarannya. Berdasarkan hal tersebut, pada bab ini akan dibahas mengenai metode dan hal-hal yang menentukan penelitian, dalam hal ini akan dibahas secara sistematis sebagai berikut: Tipe penelitian, identifikasi variabel penelitian, defenisi operasional, populasi dan sampel dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data validitas dan reliabilitas alat ukur.

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010).

Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah pendekatan korelasional (*expost facto*). Penelitian korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat

manipulasi variabel. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk memperkirakan sejauh mana variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Penelitian korelasional digunakan untuk menyelidiki hubungan antara hasil pengukuran terhadap dua atau lebih variabel yang berbeda dalam waktu yang bersamaan (Sugiyono, 2010).

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di STAI As-Sunnah yang beralamat di Jalan Medan Gang Darmo KM.13, Desa Bangun Sari, Kecamatan Ujung Serdang, Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 yang dimulai pada bulan Juli sampai bulan September tahun 2019.

Adapun tahapan penelitian dilakukan sejak pengajuan judul penelitian, pelaksanaan seminar proposal, pengambilan data, pengolahan data, pelaksanaan seminar hasil, dan sidang tesis. Adapun rincian pelaksanaan penelitian dari sejak uji validitas alat ukur, pengolahan data, analisis data, dan penyusunan laporan akhir tesis.

### 3.3 Identifikasi Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Kerlinger (dalam Sugiyono, 2010) menyatakan bahwa variabel adalah *construct* atau sifat yang akan dipelajari.

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu :

- a. Variabel Bebas : 1. Religiusitas (X1)  
2. Harga Diri (X2)
- b. Variabel Terikat: Kesejahteraan Subjektif (Y)

### **3.4 Definisi Operasional**

#### **3.4.1. Religiusitas**

Religiusitas adalah suatu kesatuan unsur yang komprehensif yang menjadikan mahasiswi bercadar disebut sebagai orang yang beragama, (bukan sekadar mengaku mempunyai agama).

#### **3.4.2. Harga Diri**

Harga diri adalah evaluasi atau penilaian yang dibuat mahasiswi bercadar mengenai keberhargaan dirinya, yang ditampilkan dalam penerimaan atau penolakan, keyakinan pada diri sendiri bahwa ia mampu berarti, berhasil dan berharga.

#### **3.4.3. Kesejahteraan Subjektif**

Kesejahteraan subjektif adalah evaluasi kognitif dan afektif mahasiswi bercadar tentang hidupnya. Evaluasi ini meliputi reaksi emosi terhadap suatu peristiwa yang sejalan dengan pertimbangan kognitif pada kepuasan dan pemenuhan.

### **3.5. Populasi dan Sampel**

#### **3.5.1. Populasi**

Populasi penelitian merupakan individu yang menjadi sumber data penelitian. Menurut (Sugiyono, 2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang

terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut (Arikunto, 2006) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut (Riduwan, 2009) populasi dalam penelitian meliputi segala sesuatu yang akan dijadikan subjek atau objek penelitian yang dikehendaki peneliti. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa bercadar yang melaksanakan perkuliahan di STAI As-Sunnah Tanjung Morawa yang berjumlah 155 orang. Adapun karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif mengikuti perkuliahan dari semester satu sampai semester tujuh, karena mahasiswi sedang menjalani perkuliahan di semester satu sampai semester tujuh.

Tabel 3.1. Jumlah Populasi Penelitian

No.	Semester	Jumlah
1.	I	30 mahasiswi
2.	III	38 mahasiswi
3.	V	42 mahasiswi
4.	VII	45 mahasiswi
Jumlah	155 mahasiswi	

### 3.5.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi tersebut. Sampel dianggap sebagai sumber data penting dan mendukung penelitian. Perhitungan banyaknya sampel didasarkan karakteristik tertentu yang diinginkan peneliti dari populasi yang ada. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswi

semester satu, tiga, lima, dan tujuh di STAI As-Sunnah Tanjung Morawa sebanyak 101 orang.

### 3.5.3. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas karakteristik tertentu yang merupakan ciri pokok populasi (Arikunto, 2010). Karakteristik sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswi bercadar yang konsisten menggunakan cadar baik di lingkungan kampus maupun di luar lingkungan kampus tanpa dipaksa di STAI As-Sunnah Tanjung Morawa.

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan untuk penelitian menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung ke lapangan guna mendapatkan data yang lengkap dan relevan dengan kompleks penelitian. Berdasarkan data-data yang ada baru dapat dilakukan hasil-hasil penelitian dan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode skala. Metode skala adalah salah satu metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang berisi aspek yang hendak diukur, yang harus dijawab atau dikerjakan oleh subjek penelitian, berdasarkan atas jawaban itu peneliti mengambil kesimpulan mengenai subjek yang diteliti (Hadi, 2000). Sedangkan menurut Azwar (2007) skala psikologi adalah suatu prosedur pengambilan data yang mengungkapkan konstruk atau konsep psikologis yang



menggambarkan aspek kepribadian individu. Skala yang digunakan di dalam penelitian ini adalah skala religiusitas skala harga diri dan skala kesejahteraan subjektif.

### 1. Skala Religiusitas

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur religiusitas adalah skala religiusitas yang penulis susun dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Ancok dan Nashori (2005) yaitu (1)Dimensi keyakinan,(2) Dimensi praktek agama, (3) Dimensi penghayatan, (4) Dimensi pengetahuan agama, (5) Dimensi pengamalan dan konsekuensi.

Metode skala yang digunakan adalah penskalaan model *likert* dengan menggunakan empat pilihan jawaban sabagai berikut: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala Likert memiliki dua sifat pernyataan yaitu positif atau mendukung pernyataan (*Favourable*) dan pernyataan negatif atau tidak mendukung pernyataan (*Unfavourable*). Untuk item yang bersifat *Favourable* diberi nilai 4 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 3 untuk jawaban Sesuai (S), nilai 2 diberikan untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan nilai 1 diberikan untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Sebaliknya untuk item yang bersifat *Unfavourable* nilai 1 diberikan untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 2 untuk jawaban Sesuai (S), nilai 3 diberikan untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan nilai 4 diberikan untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

Adapun kisi-kisi aitem dari variabel religiusitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Variabel Religiusitas

No	Aspek-Aspek Religiosity	Nomor Aitem		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1	Dimensi keyakinan	1, 11	6, 16	4
2	Dimensi Praktek Agama	7, 17	2, 12	4
3	Dimensi Penghayatan	3, 13	8, 18	4
4	Dimensi Pengetahuan Agama	9, 19	4, 14	4
5	Dimensi Pengalaman & Konsekuensi	5, 15	10, 20	4
Jumlah		10	10	20

## 2. Skala Harga Diri

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur harga diri adalah skala harga diri yang penulis susun dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Michinton (2005) yaitu (1) Menghormati diri sendiri, (2) Menghargai keberadaan diri, (3) Memegang kendali atas emosi, (4) Menerima kenyataan hidup, (5) Memegang kendali atas diri seendiri, (6) Menghormati orang lain, (7) Memiliki toleransi terhadap orang lain.

Metode skala yang digunakan adalah penskalaan model *likert* dengan menggunakan empat pilihan jawaban sabagai berikut: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala Likert memiliki dua sifat pernyataan yaitu positif atau mendukung pernyataan (*Favourable*) dan pernyataan negatif atau tidak mendukung pernyataan (*Unfavourable*). Untuk item yang bersifat *Favourable* diberi nilai 4 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 3 untuk jawaban Sesuai (S), nilai 2 diberikan untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan nilai 1 diberikan untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Sebaliknya untuk

item yang bersifat *Unfavourable* nilai 1 diberikan untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 2 untuk jawaban Sesuai (S), nilai 3 diberikan untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan nilai 4 diberikan untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

Adapun kisi-kisi aitem dari variabel harga diri dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Variabel Harga Diri

No	Aspek-Aspek Harga Diri	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Penerimaan diri	1, 7	4, 10	4
2.	Menghormati diri sendiri	13, 19	16, 22	4
3.	Menghargai keberadaan dirinya	25, 27	29, 31	4
4.	Memegang kendali atas emosi	30, 32	26, 28	4
5.	Menerima kenyataan hidup	5, 11	2, 8	4
6.	Memegang kendali atas diri sendiri	17, 23	14, 20	4
7.	Menghormati orang lain	3, 9	6, 12	4
8.	Memiliki toleransi terhadap orang lain	15, 21	18, 24	4
Jumlah		16	16	32

### 3. Skala Kesejahteraan Subjektif

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan subjektif adalah skala kesejahteraan subjektif yang penulis susun dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Ryff dan Keyes (2005) yaitu: (1) Penerimaan diri, (2)

Hubungan positif dengan sesama, (3) Autonomi, (4) Penguasaan lingkungan (5) Tujuan dalam hidup, (6) Pertumbuhan pribadi.

Metode skala yang digunakan adalah penskalaan model *likert* dengan menggunakan empat pilihan jawaban sabagai berikut: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala Likert memiliki dua sifat pernyataan yaitu positif atau mendukung pernyataan (*Favourable*) dan pernyataan negatif atau tidak mendukung pernyataan (*Unfavourable*). Untuk item yang bersifat *Favourable* diberi nilai 4 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 3 untuk jawaban Sesuai (S), nilai 2 diberikan untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan nilai 1 diberikan untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Sebaliknya untuk item yang bersifat *Unfavourable* nilai 1 diberikan untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 2 untuk jawaban Sesuai (S), nilai 3 diberikan untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan nilai 4 diberikan untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

Adapun kisi-kisi aitem dari variabel kesejahteraan subjektif dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Variabel Kesejahteraan Subjektif

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Penerimaan diri	1, 13, 21	7, 17, 23	6
2.	Hubungan positif dengan sesama	8, 18	2, 14	4
3.	Autonomi	3	9	2

4.	Penguasaan lingkungan	10, 26, 19, 25	4, 24, 22, 15	8
5.	Tujuan dalam hidup	5, 20	11, 6	4
6.	Pertumbuhan pribadi	12	6	2
Jumlah		13	13	26

Sebelum dilakukan penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas alat ukur dari masing-masing variabel di atas:

### 1. Uji Validitas

Suryabrata (2005) mendefinisikan validitas alat ukur adalah sejauh mana alat ukur itu mengukur apa yang dimaksudkannya untuk diukur. Untuk mengkaji validitas alat ukur dalam penelitian ini, peneliti melihat alat ukur berdasarkan arah isi yang diukur yang disebut dengan validitas isi (*content validity*).

Validitas isi menunjukkan sejauh mana aitem-aitem yang dilihat dari isinya dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Validitas isi alat ukur ditentukan melalui pendapat profesional (*professional judgement*) dalam proses telaah pernyataan sehingga aitem-aitem yang telah dikembangkan memang mengukur (representatif bagi) apa yang dimaksudkan untuk diukur (Azwar, 2012).

Selain itu analisis validitas yang digunakan adalah dengan melihat nilai *Corrected Item-Total Correlation* atau yang disebut dengan r-hitung. Kemudian nilai r-hitung dibandingkan dengan nilai r-tabel dengan  $\alpha = 0.05$ . Dengan asumsi jika nilai r-hitung  $>$  r-tabel, maka aitem valid, tetapi jika nilai r-hitung  $<$  r-tabel maka aitem tidak valid atau gugur. Nilai *Corrected Item-Total Correlation* diperoleh dengan menggunakan program *SPSS Versi 17.00 for Windows*.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi, kejelasan, dan kepercayaan alat ukur. Secara empirik tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan melalui koefisien reliabilitas (Azwar, 2012). Uji reliabilitas skala penelitian ini menggunakan pendekatan konsistensi internal, dimana tes dikenakan sekali saja pada sekelompok subyek.

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien realibilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1 dengan  $\alpha = 0.05$ . Koefisien reliabilitas yang semakin mendekati angka 1 menandakan semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya, koefisien yang semakin mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitas yang dimiliki (Azwar, 2013). Teknik estimasi reliabilitas yang digunakan adalah teknik koefisien *Alpha Cronbach* dengan menggunakan *program SPSS Versi 17.00 for Windows*.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Penelitian kuantitatif, di mana analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis

responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2010).

Sebelum data dianalisis dengan teknik analisis regresi, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian, yaitu:

### 3.7.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui sebaran distribusi data penelitian, hal ini dilakukan dengan melihat *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yang dianalisis menggunakan program *SPSS Versi 17.00 for Windows*, untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal. Data dikatakan terdistribusi normal jika harga  $p > 0.05$  (Sujarweni, 2014).

### 3.7.2. Uji linearitas

Uji linearitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian (Sugiyono, 2010). untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat, bila skor  $p < 0.05$  maka sebaran dinyatakan tidak linier dan jika  $p > 0.05$  maka sebaran dinyatakan linier. Uji normalitas dan linieritas akan dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 17.0 for Windows Version*.

### 3.7.3. Uji Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu hubungan religiusitas dan harga diri dengan kesejahteraan subjektif digunakan Analisis Regresi Berganda. Penggunaan analisis Regresi Berganda akan menunjukkan variabel yang dominan dalam mempengaruhi variabel terikat dan mengetahui sumbangan efektif dari masing-masing variabel. Selanjutnya dilakukan uji persamaan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Sugiyono, 2010)

Keterangan :

Y : Kesejahteraan Subjektif

X1 : Religiusitas

X2 : Harga Diri

b<sub>0</sub> : besarnya nilai Y jika X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> = 0

b<sub>1</sub> : besarnya pengaruh X<sub>1</sub> terhadap Y dengan asumsi X<sub>2</sub> tetap

b<sub>2</sub> : besarnya pengaruh X<sub>2</sub> terhadap Y dengan asumsi X<sub>1</sub> tetap



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara Religiusitas dengan Harga diri. Hasil ini ditunjukkan dengan pearson correlation 0,423 dengan sig 0,000. Ini menandakan bahwa semakin tinggi Religiusitas maka semakin tinggi harga diri. Sebaliknya semakin rendah Religiusitas maka semakin rendah harga diri.
2. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara harga diri dengan Kesejahteraan Subjektif. Hasil ini ditunjukkan dengan pearson corelation 0,424 dengan sig 0,000. Ini menandakan bahwa semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi Kesejahteraan Subjektif. Sebaliknya semakin rendah harga diri maka semakin rendah Kesejahteraan Subjektif.
3. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara Religiusitas dan Harga diri dengan Kesejahteraan Subjektif. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai R Square berdasarkan tabel Model Sumary sebesar 0,259 (R Square); sig < 0,000. Ini menandakan bahwa semakin tinggi Religiusitas dan semakin tinggi Harga diri maka semakin tinggi Kesejahteraan Subjektif. Sebaliknya semakin rendah Religiusitas dan semakin rendah Harga diri maka semakin rendah Kesejahteraan Subjektif. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka

dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

## 5.2. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain:

### 1. Subjek Penelitian

Melihat kondisi Religiusitas yang tergolong rendah, harga diri yang rendah dan Kesejahteraan Subjektif yang juga rendah, maka disarankan kepada mahasiswa bercadar yang melaksanakan perkuliahan di STAI As-Sunnah Tanjung Morawa untuk dapat mengelola Kesejahteraan Subjektif yang dimiliki.

### 2. Mahasiswa

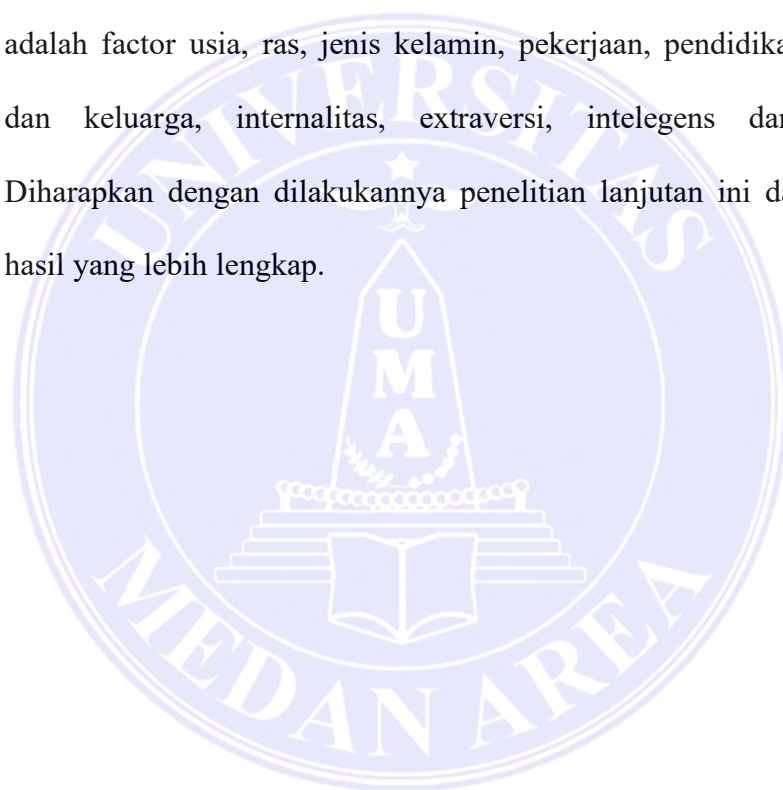
Melihat kondisi Kesejahteraan Subjektif yang rendah, maka kondisi mahasiswa bercadar harus merasa lebih percaya diri dan bahagia dengan menggunakan cadar sehingga lebih mampu meningkatkan harga diri mahasiswa bercadar dengan mengadakan pertemuan rutin seperti kajian sehingga mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya bercadar dan merasa lebih aman.

### 3. Masyarakat

Masyarakat hendaknya tidak memberikan penilaian negative pada mahasiswa bercadar, sebab sebenarnya mereka sedang berupaya menjalankan salah satu perintah dalam ajaran Islam.

#### 4. Peneliti Berikutnya

Menyadari hasil penelitian yang menyatakan bahwa masing-masing variabel bebas, yakni religiusitas dan harga diri memiliki kontribusi terhadap Kesejahteraan Subjektif, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini mencari faktor-faktor lain yang berhubungan dengan Kesejahteraan Subjektif, diantaranya adalah factor usia, ras, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, pernikahan dan keluarga, internalitas, ekstraversi, intelegens dan androgoni. Diharapkan dengan dilakukannya penelitian lanjutan ini dapat diperoleh hasil yang lebih lengkap.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2016. *Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi)*. Malang: UMM Press.
- Ancok, Djamaluddin, dkk. 2004. *Psikologi Islami Solusi Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ancok, Djamaluddin & Suroso, F.N. 2005. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andriani, M & Ni'matuzaroh. 2013. *Konsep Diri dengan Konformitas pada Komunitas Hijabers*. Malang: Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan Universitas Muhammadiyah Malang Vol.01 No.01 (108-123). <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/1362> diakses pada tanggal 2 Februari 2019.
- Anggraeni, A. Sugiarti & Christia, M. 2010. *Gambaran Self Esteem pada Residivis : Studi pada Residivis di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Cipinang*. Indigenus: Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi Vol. 12 No.2 (115-128). <http://journals.ums.ac.id/index.php/indigenus/article/view/4750> diakses pada 2 Februari 2019.
- Anindyajati, M & Karima, M. 2004. *Peran Harga Diri Terhadap Asertivitas Remaja Penyalahguna Narkoba ( Penelitian pada Remaja di Tempat-Tempat Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba)*. Jakarta: Jurnal Psikologi Vol. 12 Fapsi Universitas Indonesia Esa Unggul. <http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-4952-MaharsiAnindyajati,CitraMelisaKarima.pdf> diakses pada tanggal 2 Februari 2019.
- Arbiyah, Nurul dkk. 2008. *Hubungan Bersyukur dan Subjective Well-Being pada Penduduk Miskin*. JPS Vol. 14. <https://library.gunadarma.ac.id/journal/view/4275/hubungan-bersyukur-dan-subjective-well-being-pada-penduduk-miskin.html/> diakses pada tanggal 2 Februari 2019.
- Arianti, J. 2010. *Subjective Well-Being (Kesejahteraan Psikologis) dan Kepuasan Kerja pada Staf Pengajar (Dosen) di Lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*. Semarang: Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi UNDIP Vol. 8 No.2 ( 119-1280). <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/2956> diakses pada tanggal 3 Februari 2019.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi IV)*. Jakarta: Rineka Cipta

- Azwar, Syaifuddin. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi Jilid 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Syaifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, Robert .A & Byrne, D. 2012. *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Chaplin, James P. 2009. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Clemens, H & Beans, P. 2001. *Harga Diri*. Jakarta: Gramedia.
- Coetzee, M. 2005. *Disgrace*. University of Priterra.
- Coopersmith. 1998. *The Antecedent of Self Esteem*. Consulting Psiychology Press.
- Dariuszky, Goran. 2004. *Membangun Harga Diri*. Bandung: Pionir Jaya
- Diener, Ed dkk. 1999. *Subjective Well-Being Three Decades of Progress*. Journal Psychology Vol. 125 No. 2 (276-302).
- Diener, Ed & Seligman, M.E. 2002. *Very Happy People*. Psychological Science Vol. 13 (81-84).
- Diener, Ed. 2009. *The Science of Well-Being. The Collected Works of Ed Diener*. New York: Springer is Part of Science + Bussiness Media.
- Eid, M & Larsen, P.J. 2008. *The Science of Subjective Well-Being*. New York: The Guiford Press.
- Ghufron & Risnawati. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Jalaluddin. 2012. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khairat, Masnida & Adiyanti, M. 2018. *Self Esteem dan Prestasi Akademik Sebagai Prediktor Subjective Well-Being Remaja Awal*. Yogyakarta: Journal of Psychology Univesitas Gajah Mada Vol. 1 No. 3 (180-240). <https://jurnal.ugm.ac.id/gamajop/article/view/8815> diakses pada tanggal 3 Februari 2019.
- Lintang, Ratri. 2011. *Cadar dan Identitas Perempuan Muslim*. Forum: Jurnal Pengembangan Ilmu Sosial, Vol. 39 No. 2. <https://media.neliti.com/media/publications/218206-none.pdf> diakses pada tanggal 3 Februari 2019.

- Lyubomirsky, S & Leppe, H.S. 1997. *Measures of Subjective Happiness: Preliminary Reliability & Construct Validation Social Indicators Research*.
- Muhaimin, dkk. 2008. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Minchinton, Jerry. 2005. *Maximum Self Esteem*. Kuala Lumpur: Golden Books Center Sdn. Bhd.
- Nayana, F.N. 2013. *Kefungsian Keluarga dan Subjective Well-Being pada Remaja*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. Vol. 1 (230-244). <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/1580> diakses pada tanggal 3 Februari 2019.
- Ningsih, D.A. 2013. *Subjective Well-Being Ditinjau dari Faktor Demografis (Status Pernikahan, Jenis Kelamin, Pendapatan)*. Malang: Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang Vol. 01 No. 02. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jop/article/view/1662> diakses pada 3 Februari 2019.
- Putri, M. T & Sutartanto, H. 2009. *Kesejahteraan Subjektif Waria Pekerja Seks Komersial*. Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada. [http://setiabudi.ac.id/jurnalpsikologi/images/files/JURNAL%204\(1\).pdf](http://setiabudi.ac.id/jurnalpsikologi/images/files/JURNAL%204(1).pdf) diakses pada 3 Februari 2019.
- Rafiki, Ahmad & Wahab, Abdul Kalsom. 2013. *Influence of Islamic Practices on Small Firm Performance. A Study in North Sumatera, Indonesia*. E-journal Special Issue Islamic Management and Bussiness. <https://iiste.org/Journals/index.php/EJBM/article/view/5425> diakses pada 3 Februari 2019.
- Rinasti, Fernika. 2012. *Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Subjective Well-Being Remaja Awal*. Jurnal Psikologi Universitas Gunadarma. <http://publication.gunadarma.ac.id/handle/123456789/1250> diakses pada tanggal 2 Februari 2019.
- Ryff, C. & Keyes, C. 2005. *The Ryff Scales of Psychological Well-Being*. Journal of Personality and Social Psychology Vol. 69 No. 4. <http://midus.wisc.edu/findings/pdfs/830.pdf> diakses pada tanggal 2 Februari 2019.
- Santrock, John W. 2011. *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, Yunita dkk. 2012. *Religiusitas pada Hijabers Community Bandung*. Prosiding Seminar Nasional Penelitian: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora.

[http://etheses.uin-malang.ac.id/1551/12/08410008\\_Ringkasan.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/1551/12/08410008_Ringkasan.pdf) diakses pada tanggal 2 Februari 2019.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta: Bandung.

Syamhudi, Khalid. 2008. *Hukum Cadar Antara yang Mewajibkan dan yang Tidak*. Maktabah Abu Salma: Jakarta.

Thouless, R.N. 2004. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Press.

Triwahyuningsih, Yeni. 2017. *Kajian Meta-Analisis Hubungan Self Esteem dan Kesejahteraan Psikologis*. Buletin Psikologi Vol. 25 No. 1 (26-35) Universitas Gajah Mada. <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/download/9382/pdf> diakses pada tanggal 2 Februari 2019.

Wahib, Abdul. 2015. *Psikologi Agama: Pengantar Memahami Perilaku Agama*. Semarang: Karya Abadi Jaya.





### SKALA RELIGIUSITAS PETUNJUK PENGISIAN

1. Skala ini terdiri dari tiga bagian. Baca dan pahami baik baik setiap pernyataan sebelum Anda memberikan jawaban.
2. Berikan tanda silang (X) pada lembar jawaban yang telah tersedia. Berilah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dan perasaan Anda. Pilihan jawaban yang tersedia adalah :
  - SS = Sangat Setuju
  - S = Setuju
  - TS = Tidak Setuju
  - STS = Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No	PERNYATAAN	PILIHAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tidak yakin dengan diri saya		X		

3. Setiap orang dapat memberikan jawaban yang berbeda dan tidak ada penilaian yang salah atau benar. Jawaban yang terbaik adalah jawaban yang sesuai dengan keadaan dan perasaan Anda yang sebenarnya.
4. Apabila Anda keliru dan ingin mengubah pendapat, maka dapat memberi tanda = pada jawaban Anda dan kembali memberi tanda silang pada jawaban yang dianggap paling tepat.

Contoh :

No	PERNYATAAN	PILIHAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tidak yakin dengan diri saya		X		X

### SELAMAT MENGERJAKAN

No.	PERNYATAAN	PILIHAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin bahwa bercadar adalah hal yang baik bagi saya dalam menjalankan syariat agama				
2.	Saya tidak tertarik untuk mencari tahu lebih dalam tentang ajaran agama saya dari kitab yang saya anut				
3.	Saya senantiasa merasakan ketentraman setiap				

	kali saya berdoa kepada Tuhan.				
4.	Saya kurang paham dan mengerti akan syariat ataupun larangan – larangan yang ada dalam agama yang saya anut				
5.	Saya percaya bahwa apabila saya sakit, hal itu merupakan cobaan, ujian, musibah atau peringatan				
6.	Bercadar tidak membuat saya merasa menjadi orang yang lebih baik menurut ajaran agama yang saya anut				
7.	Saya wajib berpegang teguh pada ajaran agama yang saya anut berdasarkan kitab suci dalam agama saya agar hidup saya tidak tersesat				
8.	Saya merasa segala doa - doa saya tidak pernah dikabulkan Tuhan				
9.	Saya akan mengikuti aturan syariat ajaran agama yang saya anut dan yang saya tahu				
10.	Saya tidak percaya bahwa bila saya sakit Tuhan-lah yang menyembuhkan segala penyakit saya				
11.	Saya percaya cadar adalah sunah yang tidak merugikan saya maupun orang lain				
12.	Saya tidak terlalu memikirkan bagaimana membuat ibadah saya lebih baik dalam menjalani hidup				
13.	Saya merasa damai ketika mengingat rahmat yang diberikan Tuhan dalam kehidupan saya				
14.	Saya tidak percaya bahwa menjalankan ibadah itu merupakan benteng terkuat bagi saya				
15.	Bila saya sedang menghadapi masalah saya akan jadikan ibadah dan sabar sebagai penolong saya. Karena saya yakin bahwa Tuhan beserta orang - orang yang sabar				
16.	Saat saya bercadar untuk menjalankan sunah, saya rasa itu menghambat saya dalam berinteraksi kepada orang lain				
17.	Saya berusaha melakukan sholat (ibadah) dengan sebaik mungkin yang sudah di ajarkan di kitab agama saya				
18.	Saya merasa tidak pernah mendapatkan pertolongan dari tuhan				
19.	Saya membentengi harta saya dengan zakat, saya mengobati penyakit dengan sodaqoh (selain berobat secara medis) dan saya hadapi				

	ujian dengan do'a				
20.	Saya tidak percaya bahwa Tuhan, selalu bersama saya apabila saya ingat pada-Nya				



**SKALA HARGA DIRI****PETUNJUK PENGISIAN**

1. Skala ini terdiri dari tiga bagian. Baca dan pahami baik baik setiap pernyataan sebelum Anda memberikan jawaban.
2. Berikan tanda silang (X) pada lembar jawaban yang telah tersedia. Berilah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dan perasaan Anda. Pilihan jawaban yang tersedia adalah :
  - SS = Sangat Setuju
  - S = Setuju
  - TS = Tidak Setuju
  - STS = Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No	PERNYATAAN	PILIHAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tidak yakin dengan diri saya		X		

3. Setiap orang dapat memberikan jawaban yang berbeda dan tidak ada penilaian yang salah atau benar. Jawaban yang terbaik adalah jawaban yang sesuai dengan keadaan dan perasaan Anda yang sebenarnya.
4. Apabila Anda keliru dan ingin mengubah pendapat, maka dapat memberi tanda = pada jawaban Anda dan kembali memberi tanda silang pada jawaban yang dianggap paling tepat.

Contoh :

No	PERNYATAAN	PILIHAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tidak yakin dengan diri saya		X		X

**SELAMAT MENERJAKAN**

No.	PERNYATAAN	PILIHAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa nyaman saat menggunakan cadar				
2.	Saya memakai cadar karena tuntutan dari keluarga saya.				
3.	Saya percaya setiap orang punya tanggung jawab dalam menjalankan syariat agamanya.				
4.	Saya kurang nyaman jika terlalu diperhatikan				

	sewaktu menggunakan cadar				
5.	Saya sadar benar bahwa cadar adalah pilihan saya dalam berpenampilan				
6.	Saya tidak peduli dengan tanggung jawab setiap orang dalam menjalankan syariat agamanya				
7.	Saya merasa lebih cantik saat memakai cadar.				
8.	Saya terpaksa menggunakan cadar karena harus menjalankan nilai syariat agama.				
9.	Saya yakin setiap orang punya alasan tersendiri kenapa tidak menggunakan cadar.				
10.	Saya rasa cadar kurang mendukung penampilan saya				
11.	Saya tidak pernah menyalahkan penampilan saya dalam menjalankan syariat agama				
12.	Saya rasa tidak ada salahnya menggunakan cadar tanpa mencari alasan untuk tidak memakainya				
13.	Saya merasa lebih terhormat dan sopan saat menggunakan cadar.				
14.	Saya selalu mengajak teman saya agar menggunakan cadar karna saya rasa itu sebuah kewajiban				
15.	Saya tidak menyalahkan teman saya jika ia tidak mau memakai cadar.				
16.	Saya rasa cadar tidak menambah tingkat kesopanan saya				
17.	Saya tidak pernah memaksa atau mengajak teman saya harus mengikuti gaya berpenampilan saya				
18.	Saya akan memaksa teman saya agar iya mau menggunakan cadar				
19.	Saya rasa teman saya tidak terganggu saat saya memakai cadar				
20.	Seharusnya teman saya paham dan mengerti dengan penampilan bercadar yang saya gunakan.				
21.	Saya tetap menjalin hubungan baik dengan orang lain walaupun dia tidak memakai cadar.				
22.	Teman saya sepertinya tidak suka saat saya memakai cadar				
23.	Saya mencoba untuk memahami kenapa teman saya tidak suka dengan gaya				

	berpenampilan saya yang bercadar				
24.	Saya kurang nyaman menjalin silaturahmi jika teman saya tidak berpenampilan sama dengan saya				
25.	Saya merasa beberapa teman mengikuti cara saya berpenampilan				
26.	Saya sedikit tersinggung dan marah saat teman saya mulai membahas cadar saya				
27.	Saya tidak pernah menganggap kritikan teman sebagai hal yang negative.				
28.	Saat teman menjauhi saya karena cadar terkadang saya merasa sedih				
29.	Teman saya tidak pernah menanggapi penampilan saya yang bercadar				
30.	Saya tidak marah jika teman saya tidak suka dengan cadar saya				
31.	Kadang saya merasa kritikan teman tentang penampilan sebagai sindiran buat saya				
32.	Saya tidak akan mudah sedih jika teman mulai tidak suka dengan penampilan saya				

### **SKALA KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF**

#### **PETUNJUK PENGISIAN**

1. Skala ini terdiri dari tiga bagian. Baca dan pahami baik baik setiap pernyataan sebelum Anda memberikan jawaban.
2. Berikan tanda silang (X) pada lembar jawaban yang telah tersedia. Berilah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dan perasaan Anda. Pilihan jawaban yang tersedia adalah :
  - SS = Sangat Setuju
  - S = Setuju
  - TS = Tidak Setuju
  - STS = Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No	PERNYATAAN	PILIHAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tidak yakin dengan diri saya		X		

3. Setiap orang dapat memberikan jawaban yang berbeda dan tidak ada penilaian yang salah atau benar. Jawaban yang terbaik adalah jawaban yang sesuai dengan keadaan dan perasaan Anda yang sebenarnya.

4. Apabila Anda keliru dan ingin mengubah pendapat, maka dapat memberi tanda == pada jawaban Anda dan kembali memberi tanda silang pada jawaban yang dianggap paling tepat.

Contoh :

No	PERNYATAAN	PILIHAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tidak yakin dengan diri saya		<del>X</del>		<del>X</del>

### SELAMAT MENGERJAKAN

No.	PERNYATAAN	PILIHAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya dapat menerima keadaan saya meskipun keadaan saya berbeda dengan orang lain				
2.	Dalam hubungan pertemanan saya tidak pernah membantu teman saya saat dia membutuhkan bantuan				
3.	Dalam setiap keadaan saya selalu memastikan apa yang saya butuhkan tanpa terpengaruh orang lain				
4.	Saya tidak ingin terlalu ikut campur dengan cara berpakaian seseorang yang ada di sekitar saya				
5.	Saya memiliki arah dan tujuan dalam hidup				
6.	Saat teman teman saya menegur cara berpakaian saya, saya tidak mau ambil pusing untuk memikirkannya				
7.	Saya kecewa dengan keadaan saya yang berbeda dengan orang lain				
8.	Apabila teman saya membutuhkan bantuan saya akan membantunya				
9.	Saya mudah terpengaruh oleh orang-orang yang memiliki pendapat yang kuat				
10.	Saat teman di sekitar saya memiliki keinginan untuk memakai cadar, saya akan selalu mendukungnya				
11.	Saya menjalani hidup saat ini dan tidak benar – benar berfikir tentang masa depan				
12.	Jika teman saya tidak suka cara berpenampilan saya, saya akan memperbaikinya sebaik yang saya bisa				
13.	Walaupun cara berpenampilan saya berbeda				

	dengan orang lain saya merasa puas dengan diri saya menggunakan cadar				
14.	Saya tidak pernah bertegur sapa dengan teman sekitar saya				
15.	Saya mengalami kesulitan dalam mengatur kehidupan saya				
16.	Saya tidak memiliki semangat terhadap apa yang sedang saya lakukan untuk dicapai dalam hidup				
17.	Saya tidak pernah puas dengan bagaimana cara saya berpenampilan menggunakan cadar				
18.	Saat bertemu dan berpapasan dengan teman saya selalu menyapanya				
19.	Saya mampu mengelola banyak tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari saya				
20.	Saya menikmati perencanaan untuk masa depan saya dan bekerja untuk mewujudkannya menjadi kenyataan				
21.	Saya memiliki keyakinan bahwa saya mampu mengembangkan diri dari waktu ke waktu				
22.	Tuntutan kehidupan sehari-hari sering membebani saya				
23.	Saya mudah menyerah jika diminta melakukan perbaikan dan perubahan dalam hidup saya				
24.	Saya tidak tau menau untuk memberikan masukan pada teman saya yang ingin bercadar				
25.	Saya selalu membuat rencana masa depan dalam kehidupan saya sehari hari				
26.	Saya memiliki kemampuan dalam memberikan informasi mengenai cara bercadar yang baik pada teman-teman saya				

**PERIKSA KEMBALI JAWABAN ANDA DAN  
PASTIKAN TIDAK ADA JAWABAN YANG KOSONG  
TERIMA KASIH**





## LAMPIRAN 2

### DATA MENTAH PENELITIAN



### SKALA RELIGIUSITAS SEBELUM UJI COBA

No.	N	Butir Aitem																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	r1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
2	r2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4
3	r3	4	4	3	2	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	2	3	3	4	4
4	r4	4	4	4	3	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	2	4	4	4	4
5	r5	3	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
6	r6	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
7	r7	3	1	4	2	3	1	4	3	3	1	2	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3
8	r8	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4
9	r9	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	2	4	4	4	4
10	r10	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4
11	r11	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4
12	r12	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	1	4	4	4	4
13	r13	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4
14	r14	3	4	4	3	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	2	2	4	4	4	4
15	r15	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
16	r16	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	2	2	4	4	3	1	4	4	4	4	4
17	r17	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4
18	r18	3	4	4	3	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4
19	r19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4
20	r20	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4
21	r21	4	4	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4
22	r22	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4
23	r23	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4
24	r24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4
25	r25	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4
26	r26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4
27	r27	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4
28	r28	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
29	r29	3	4	1	4	4	1	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	1	4	4	4	4
30	r30	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4
31	r31	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3
32	r32	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4
33	r33	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4
34	r34	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4
35	r35	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4
36	r36	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	2	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4
37	r37	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	2	3	4	3	2	3	4	4	4	4
38	r38	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4
39	r39	4	3	3	2	4	1	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	2	3	3	4	2	2	3	4	4	4
40	r40	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
41	r41	3	4	4	3	4	1	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4
42	r42	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4
43	r43	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4
44	r44	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
45	r45	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
46	r46	4	4	4	2	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4
47	r47	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4
48	r48	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	2	3	4	3	4	4
49	r49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
50	r50	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4
51	r51	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
52	r52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4
53	r53	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
54	r54	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4
55	r55	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	3	4	1	1	4	4	4	4	3	5	5	3	4	3	3	4	3	4	4	4

**SKALA HARGA DIRI SEBELUM UJI COBA**

No	N	Butir Aitem	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
1	hd1	4 3 4 2 4 4 4 4 3	4	3	2	4	2	3	4	3	3	4	2	4	2	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3		
2	hd2	3 4 4 2 3 3 3 4 4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	1	4	4	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	
3	hd3	3 3 4 2 3 3 2 4 4	3	3	4	2	3	3	2	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	2	
4	hd4	4 4 4 3 4 3 4 4 4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	1	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	4	1	2	3	3	3	
5	hd5	4 4 4 3 2 4 3 4 4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	
6	hd6	4 4 4 1 4 4 2 4 3	4	4	4	1	4	4	2	4	3	4	3	1	4	2	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	
7	hd7	3 3 3 3 2 3 2 3 3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	2	
8	hd8	3 3 3 3 3 3 3 3 3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	
9	hd9	4 4 4 3 4 3 4 4 4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	1	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	4	1	2	3	3	3	
10	hd10	4 4 4 2 4 4 4 4 4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	
11	hd11	3 3 4 3 3 4 4 3 3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	1	4	3	4	3	3	3	4	1	4	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	
12	hd12	4 3 4 2 3 4 3 4 4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	1	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	
13	hd13	4 4 3 2 4 3 1 3 4	4	4	3	2	4	3	1	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
14	hd14	3 3 4 3 3 3 3 3 4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	1	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	1	2	4	3	3	
15	hd15	3 3 3 3 3 3 3 3 3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	
16	hd16	3 4 4 1 2 4 2 3 4	3	4	4	1	2	4	2	3	4	2	1	2	3	4	4	3	4	4	3	1	4	3	4	1	4	3	3	2	3	4	1	2	
17	hd17	3 2 4 1 3 4 3 2 4	3	2	4	1	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	1	4	2	4	1	3	2	4	2	2	3	2	2	
18	hd18	4 4 4 2 1 4 3 4 4	4	4	4	2	1	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	4	
19	hd19	4 4 4 3 4 3 4 4 4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	
20	hd20	4 4 4 3 4 3 3 4 4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	2	4	
21	hd21	3 3 4 2 3 3 2 4 3	3	3	4	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	4	3	3	4	2	3	3	3	
22	hd22	3 4 4 3 3 3 3 4 3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	3	3	2	3	3	4	2	2	
23	hd23	4 4 4 3 4 3 3 3 4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	1	4	2	3	3	3	3	3	1	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	
24	hd24	3 4 4 2 3 3 2 4 4	3	4	4	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	
25	hd25	3 3 4 2 3 3 3 3 3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	
26	hd26	4 4 3 2 3 4 3 4 4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	
27	hd27	4 4 4 3 4 3 4 4 3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	
28	hd28	3 3 4 3 4 4 2 3 3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	
29	hd29	2 3 4 3 2 4 2 3 4	2	3	4	3	2	4	2	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	1	4	4	3	2	3	3	3	1	2	3	2	3	2
30	hd30	4 3 4 2 4 3 4 4 4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	
31	hd31	4 3 3 1 3 3 2 4 3	4	3	3	1	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	2	2	3	2	3	3	2	3	3
32	hd32	3 3 4 3 3 4 1 4 3	3	3	4	3	3	4	1	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	1	4	1	3	3	3	3	3	3	3	
33	hd33	3 4 4 2 3 3 2 4 3	3	4	4	2	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	
34	hd34	3 3 3 2 2 3 1 3 3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3
35	hd35	4 3 4 2 3 3 4 3 3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3
36	hd36	3 4 4 2 2 4 1 4 3	3	4	4	2	2	4	1	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2
37	hd37	4 4 4 3 4 3 1 4 3	4	4	4	3	4	3	1	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	
38	hd38	4 3 4 3 4 4 3 4 4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	3	4	1	4	2	3	3	4	
39	hd39	4 3 4 2 4 3 2 3 4	4	3	4	2	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	1	4	3	2	4	4	3	4	2	2	4	2	3	3	1	3	1	3
40	hd40	4 3 4 2 4 4 3 4 3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	2	4	1	4	4	3	4	3	2	3	4	2	4	4
41	hd41	4 4 3 2 3 3 3 4 4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
42	hd42	4 3 4 2 4 3 2 3 3	4	3	4	2	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
43	hd43	4 3 3 1 3 3 3 4 3	4	3	3	1	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	1	3	3	2	4	4	1	2	2	1	3	3	1	1
44	hd44	4 4 4 2 4 3 3 4 3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	2	4	2	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2
45	hd45	4 4 4 4 4 3 3 4 4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
46	hd46	4 4 4 2 4 3 3 4 4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	3	1	4	3	2	3	2	3	4	2	3	2	2	3	2
47	hd47	3 3 4 2 3 4 4 4 3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	2	2	4	2	4	3	3	4	3	4	2	4	2	3	3	2	3	2	3	4	3	2	4	4
48	hd48	3 4 4 2 2 3 2 4 1	3	4	4	2	2	3	2	4	1	2	3	1	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	3	3	1	3	3	2
49	hd49	4 4 4 1 4 4 4 4 4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	1	4	3	1	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	2	1	3	3	3	2
50	hd50	4 4 4 2 4 3 3 4 3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	3	3	4
51	hd51	4 4 4 3 4 3 2 4 3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2													

### SKALA KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF SETELAH UJI COBA

no.	N	Butir Aitem																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	ks1	4	4	3	2	4	2	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
2	ks2	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4
3	ks3	3	4	3	3	4	1	2	4	1	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4
4	ks4	4	4	3	1	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4
5	ks5	4	4	3	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
6	ks6	4	4	3	2	4	2	4	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4
7	ks7	3	3	3	2	2	2	3	3	1	3	2	2	3	3	2	4	4	3	2	3
8	ks8	3	4	3	3	4	2	2	4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3
9	ks9	4	4	3	1	4	2	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4
10	ks10	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4
11	ks11	3	3	4	2	4	1	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3
12	ks12	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	4	2	4	3	4	4	4
13	ks13	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4
14	ks14	4	4	3	2	4	2	3	4	2	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
15	ks15	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	ks16	3	4	4	3	4	3	4	4	1	3	4	3	3	4	2	3	4	2	4	4
17	ks17	4	4	2	2	3	2	4	4	2	4	3	2	3	4	4	4	2	4	3	3
18	ks18	3	3	3	2	4	1	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3
19	ks19	3	4	4	2	4	2	3	4	2	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4
20	ks20	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3
21	ks21	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3
22	ks22	3	3	2	2	4	2	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4
23	ks23	4	4	3	4	4	2	4	3	2	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4
24	ks24	3	4	3	1	4	1	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4
25	ks25	3	4	2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3
26	ks26	3	3	2	2	4	3	4	3	2	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3
27	ks27	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	2	3
28	ks28	3	3	3	2	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	ks29	3	3	4	1	4	2	3	4	2	3	3	2	4	4	2	3	2	3	3	4
30	ks30	3	3	3	2	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
31	ks31	3	4	2	2	4	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2
32	ks32	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
33	ks33	3	4	3	2	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4
34	ks34	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
35	ks35	3	3	3	2	4	1	3	4	1	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4
36	ks36	3	3	2	3	4	2	3	4	1	4	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4
37	ks37	4	4	2	3	4	2	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4
38	ks38	4	3	3	2	4	3	4	4	2	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4
39	ks39	4	3	3	2	4	2	3	3	3	4	3	4	2	4	2	4	3	3	3	3
40	ks40	3	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4
41	ks41	3	4	3	3	4	2	4	3	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4
42	ks42	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
43	ks43	4	4	3	1	4	2	3	4	1	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4
44	ks44	3	4	2	2	4	1	4	4	1	4	4	2	4	4	2	2	4	3	3	3
45	ks45	3	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	3
46	ks46	4	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3

**SKALA RELIGIUSITAS SETELAH UJI COBA**

No.	N	Butir Aitem														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	r1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	r2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
3	r3	4	4	3	2	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	4
4	r4	4	4	4	3	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4
5	r5	3	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	r6	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
7	r7	3	1	4	2	3	1	4	3	3	1	2	3	4	2	4
8	r8	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4
9	r9	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4
10	r10	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4
11	r11	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	r12	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4
13	r13	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	3	3	4	4	4
14	r14	3	4	4	3	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4
15	r15	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
16	r16	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	3	2	4
17	r17	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
18	r18	3	4	4	3	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4
19	r19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	r20	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
21	r21	4	4	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4
22	r22	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3
23	r23	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4
24	r24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	r25	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
26	r26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	r27	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4
28	r28	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4
29	r29	3	4	1	4	4	1	4	3	3	4	3	4	3	2	3
30	r30	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
31	r31	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4
32	r32	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	r33	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
34	r34	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4
35	r35	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3
36	r36	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	2	3	4	4	4
37	r37	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	3	3	4	4
38	r38	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	3	3	4	4
39	r39	4	3	3	2	4	1	4	4	2	4	4	4	3	4	3
40	r40	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
41	r41	3	4	4	3	4	1	1	4	3	4	4	4	4	4	4
42	r42	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
43	r43	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	3	4	4	4
44	r44	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4
45	r45	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
46	r46	4	4	4	2	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4

**SKALA HARGA DIRI SETELAH UJI COBA**

No	N	Butir Aitem										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	hd1	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3
2	hd2	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	2
3	hd3	3	3	4	2	3	3	2	4	4	4	4
4	hd4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3
5	hd5	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4
6	hd6	4	4	4	1	4	4	2	4	3	4	3
7	hd7	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
8	hd8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	hd9	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3
10	hd10	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2
11	hd11	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4
12	hd12	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4
13	hd13	4	4	3	2	4	3	1	3	4	4	2
14	hd14	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3
15	hd15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	hd16	3	4	4	1	2	4	2	3	4	2	1
17	hd17	3	2	4	1	3	4	3	2	4	4	3
18	hd18	4	4	4	2	1	4	3	4	4	3	4
19	hd19	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
20	hd20	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4
21	hd21	3	3	4	2	3	3	2	4	3	4	3
22	hd22	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3
23	hd23	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4
24	hd24	3	4	4	2	3	3	2	4	4	4	3
25	hd25	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4
26	hd26	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	2
27	hd27	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3
28	hd28	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3
29	hd29	2	3	4	3	2	4	2	3	4	3	4
30	hd30	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4
31	hd31	4	3	3	1	3	3	2	4	3	3	3
32	hd32	3	3	4	3	3	4	1	4	3	4	2
33	hd33	3	4	4	2	3	3	2	4	3	3	3
34	hd34	3	3	3	2	2	3	1	3	3	2	3
35	hd35	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3
36	hd36	3	4	4	2	2	4	1	4	3	3	2
37	hd37	4	4	4	3	4	3	1	4	3	3	4
38	hd38	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3
39	hd39	4	3	4	2	4	3	2	3	4	3	2
40	hd40	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3
41	hd41	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3
42	hd42	4	3	4	2	4	3	2	3	3	4	3
43	hd43	4	3	3	1	3	3	3	4	3	3	4
44	hd44	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3
45	hd45	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
46	hd46	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4

DATA PENELITIAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF

Table with columns: no., N, Butir Ait n, and 34 numbered columns (1-34). It contains 101 rows of data, each representing a subject's responses to 34 items.



DATA PENELITIAN SKALA RELIGIUSITAS

Table with 31 columns (No., N, and 30 item numbers) and 101 rows of data points representing religious scale scores.

DATA PENELITIAN SKALA HARGA DIRI

Table with 32 columns (No, N, B, t, r, i, t, i, n) and 101 rows of data points.



**LAMPIRAN III**

**HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS**

**Skala: RELIGIUSITAS****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	101	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	101	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.769	30

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	105.4059	36.564	.252	.764
VAR00002	105.2574	36.593	.220	.765
VAR00003	105.1584	36.975	.265	.764
VAR00004	105.9208	35.254	.333	.760
VAR00005	105.3762	36.357	.254	.764
VAR00006	106.2970	34.151	.191	.781
VAR00007	105.2079	37.326	.113	.770
VAR00008	105.2574	36.913	.235	.765
VAR00009	105.5644	35.048	.329	.760
VAR00010	105.2673	35.858	.285	.762
VAR00011	105.3168	34.839	.577	.750
VAR00012	105.3861	36.039	.304	.761
VAR00013	105.2970	36.491	.296	.762
VAR00014	105.3366	35.526	.289	.762
VAR00015	105.2475	36.848	.219	.765
VAR00016	105.6337	35.394	.323	.760
VAR00017	105.3465	35.969	.348	.760

VAR00018	105.1584	37.635	.171	.767
VAR00019	105.3960	35.262	.450	.755
VAR00020	105.1980	37.860	.026	.773
VAR00021	106.1881	36.174	.138	.774
VAR00022	106.0396	34.258	.378	.757
VAR00023	105.3762	35.537	.411	.757
VAR00024	105.2871	35.727	.459	.756
VAR00025	105.6733	35.382	.280	.763
VAR00026	106.2673	34.478	.272	.766
VAR00027	105.4356	35.168	.414	.756
VAR00028	105.2178	36.352	.341	.761
VAR00029	105.2079	36.506	.419	.760
VAR00030	105.1485	36.648	.566	.760

### Reliability

Scale: Harga diri

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	101	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	101	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.674	32

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	95.8812	37.226	.413	.655

<b>VAR00002</b>	<b>95.9208</b>	<b>37.614</b>	<b>.338</b>	<b>.660</b>
<b>VAR00003</b>	<b>95.6733</b>	<b>38.382</b>	<b>.354</b>	<b>.663</b>
<b>VAR00004</b>	<b>97.2079</b>	<b>37.946</b>	<b>.168</b>	<b>.670</b>
<b>VAR00005</b>	<b>96.2673</b>	<b>37.438</b>	<b>.198</b>	<b>.668</b>
<b>VAR00006</b>	<b>96.2772</b>	<b>39.122</b>	<b>.057</b>	<b>.678</b>
<b>VAR00007</b>	<b>96.5842</b>	<b>37.365</b>	<b>.173</b>	<b>.671</b>
<b>VAR00008</b>	<b>95.8911</b>	<b>36.858</b>	<b>.452</b>	<b>.652</b>
<b>VAR00009</b>	<b>96.1386</b>	<b>38.341</b>	<b>.170</b>	<b>.670</b>
<b>VAR00010</b>	<b>96.1584</b>	<b>37.475</b>	<b>.224</b>	<b>.665</b>
<b>VAR00011</b>	<b>96.4059</b>	<b>37.624</b>	<b>.184</b>	<b>.669</b>
<b>VAR00012</b>	<b>97.3069</b>	<b>42.035</b>	<b>-.265</b>	<b>.707</b>
<b>VAR00013</b>	<b>96.0000</b>	<b>36.540</b>	<b>.390</b>	<b>.653</b>
<b>VAR00014</b>	<b>96.8911</b>	<b>39.538</b>	<b>.000</b>	<b>.682</b>
<b>VAR00015</b>	<b>96.2475</b>	<b>38.648</b>	<b>.126</b>	<b>.673</b>
<b>VAR00016</b>	<b>96.0990</b>	<b>36.430</b>	<b>.393</b>	<b>.652</b>
<b>VAR00017</b>	<b>96.3069</b>	<b>38.035</b>	<b>.144</b>	<b>.673</b>
<b>VAR00018</b>	<b>96.0000</b>	<b>37.600</b>	<b>.289</b>	<b>.661</b>
<b>VAR00019</b>	<b>96.2871</b>	<b>37.007</b>	<b>.405</b>	<b>.654</b>
<b>VAR00020</b>	<b>97.4851</b>	<b>40.212</b>	<b>-.084</b>	<b>.691</b>
<b>VAR00021</b>	<b>95.9010</b>	<b>37.070</b>	<b>.329</b>	<b>.658</b>
<b>VAR00022</b>	<b>96.5644</b>	<b>37.768</b>	<b>.241</b>	<b>.664</b>
<b>VAR00023</b>	<b>96.6436</b>	<b>38.492</b>	<b>.134</b>	<b>.672</b>
<b>VAR00024</b>	<b>96.2970</b>	<b>35.111</b>	<b>.470</b>	<b>.643</b>
<b>VAR00025</b>	<b>96.6832</b>	<b>38.399</b>	<b>.122</b>	<b>.674</b>
<b>VAR00026</b>	<b>96.5743</b>	<b>37.047</b>	<b>.358</b>	<b>.656</b>
<b>VAR00027</b>	<b>96.5149</b>	<b>37.272</b>	<b>.284</b>	<b>.661</b>
<b>VAR00028</b>	<b>96.9406</b>	<b>38.576</b>	<b>.086</b>	<b>.678</b>
<b>VAR00029</b>	<b>97.0000</b>	<b>40.740</b>	<b>-.147</b>	<b>.691</b>
<b>VAR00030</b>	<b>96.5149</b>	<b>37.932</b>	<b>.223</b>	<b>.666</b>
<b>VAR00031</b>	<b>96.7624</b>	<b>37.503</b>	<b>.261</b>	<b>.663</b>
<b>VAR00032</b>	<b>96.4554</b>	<b>35.630</b>	<b>.505</b>	<b>.644</b>

**Scale: kesejahteraan subjektif****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	100	99.0
	Excluded <sup>a</sup>	1	1.0
	Total	101	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.818	34

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	105.6400	61.384	.266	.815
VAR00002	105.4400	60.269	.421	.811
VAR00003	106.1900	62.155	.143	.819
VAR00004	106.6800	64.099	-.070	.829
VAR00005	105.2900	60.450	.471	.810
VAR00006	107.1000	67.121	-.344	.836
VAR00007	105.5500	59.907	.415	.811
VAR00008	105.4600	62.493	.112	.820
VAR00009	106.6100	60.180	.237	.818
VAR00010	105.4600	61.685	.188	.818
VAR00011	105.7600	59.336	.373	.811
VAR00012	106.4200	63.438	-.010	.826
VAR00013	105.5900	60.487	.291	.814
VAR00014	105.4200	61.074	.306	.814
VAR00015	106.0100	57.444	.554	.804
VAR00016	105.6500	56.917	.654	.801

<b>VAR00017</b>	<b>105.7200</b>	<b>59.658</b>	<b>.413</b>	<b>.810</b>
<b>VAR00018</b>	<b>105.8900</b>	<b>59.412</b>	<b>.454</b>	<b>.809</b>
<b>VAR00019</b>	<b>106.1000</b>	<b>61.283</b>	<b>.230</b>	<b>.816</b>
<b>VAR00020</b>	<b>105.6300</b>	<b>58.902</b>	<b>.538</b>	<b>.807</b>
<b>VAR00021</b>	<b>105.6400</b>	<b>59.324</b>	<b>.439</b>	<b>.809</b>
<b>VAR00022</b>	<b>106.1000</b>	<b>57.303</b>	<b>.558</b>	<b>.804</b>
<b>VAR00023</b>	<b>105.9200</b>	<b>59.408</b>	<b>.425</b>	<b>.810</b>
<b>VAR00024</b>	<b>105.6800</b>	<b>59.250</b>	<b>.503</b>	<b>.808</b>
<b>VAR00025</b>	<b>105.7700</b>	<b>58.401</b>	<b>.466</b>	<b>.808</b>
<b>VAR00026</b>	<b>106.0700</b>	<b>60.409</b>	<b>.342</b>	<b>.813</b>
<b>VAR00027</b>	<b>105.5700</b>	<b>61.116</b>	<b>.227</b>	<b>.817</b>
<b>VAR00028</b>	<b>105.9500</b>	<b>61.240</b>	<b>.267</b>	<b>.815</b>
<b>VAR00029</b>	<b>106.1100</b>	<b>60.826</b>	<b>.234</b>	<b>.817</b>
<b>VAR00030</b>	<b>105.9700</b>	<b>60.635</b>	<b>.301</b>	<b>.814</b>
<b>VAR00031</b>	<b>105.9000</b>	<b>59.222</b>	<b>.337</b>	<b>.813</b>
<b>VAR00032</b>	<b>105.8000</b>	<b>61.111</b>	<b>.256</b>	<b>.816</b>
<b>VAR00033</b>	<b>105.8700</b>	<b>59.670</b>	<b>.464</b>	<b>.809</b>
<b>VAR00034</b>	<b>105.6800</b>	<b>59.493</b>	<b>.425</b>	<b>.810</b>



## LAMPIRAN 4



**NPar Tests****Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Religius	101	51.11	3.685	40	56
Hargadiri	101	38.01	3.422	29	44
Kesejahteraan	101	66.54	6.388	48	80

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Religius	Hargadiri	Kesejahteraan
N		101	101	101
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	51.11	38.01	66.54
	Std. Deviation	3.685	3.422	6.388
Most Extreme Differences	Absolute	.130	.107	.071
	Positive	.092	.062	.071
	Negative	-.130	-.107	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		1.308	1.073	.711
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065	.200	.692
a. Test distribution is Normal.				



## LAMPIRAN 5

### HASIL UJI LINIERITAS

**Means**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kesejahteraan * Religius	101	100.0%	0	.0%	101	100.0%

**Kesejahteraan subjektif**

Religi us	Mean	N	Std. Deviation
40	61.50	2	.707
41	65.00	1	.
43	59.50	2	.707
44	63.00	1	.
45	66.75	4	3.948
46	60.00	1	.
47	59.33	3	4.726
48	66.00	5	5.244
49	64.25	12	6.298
50	63.71	7	3.592
51	63.11	9	3.983
52	66.27	11	8.063
53	67.60	10	5.835
54	68.71	17	6.362
55	73.33	9	6.164
56	71.14	7	3.761
Total	66.54	101	6.388

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
--	----------------	----	-------------	---	------

Kesejahteraan * Religius	Between Groups	(Combined)	1245.097	15	83.006	2.488	.004
		Linearity	729.152	1	729.152	21.854	.000
		Deviation from Linearity	515.945	14	36.853	1.105	.366
	Within Groups		2835.952	85	33.364		
	Total		4081.050	100			

### Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kesejahteraan * Religius	.423	.179	.552	.305

### Means

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kesejahteraan * Hargadiri	101	100.0%	0	.0%	101	100.0%

### Report

#### Kesejahteraan

Harga diri	Mean	N	Std. Deviation
29	58.00	1	.
30	63.00	2	2.828
31	63.00	2	12.728
32	62.50	2	3.536
33	65.00	5	2.550
34	61.67	3	1.528

35	62.86	7	7.105
36	67.50	6	3.886
37	64.59	17	5.635
38	67.80	10	5.922
39	65.44	9	5.480
40	63.62	8	6.948
41	68.50	12	6.708
42	72.22	9	5.761
43	72.33	6	5.007
44	75.50	2	2.121
Total	66.54	101	6.388

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kesejahteraan * Hargadiri	Between Groups	(Combined)	1197.322	15	79.821	2.353	.007
		Linearity	734.569	1	734.569	21.652	.000
		Deviation from Linearity	462.752	14	33.054	.974	.486
	Within Groups		2883.728	85	33.926		
	Total		4081.050	100			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kesejahteraan * Hargadiri	.424	.180	.542	.293

## LAMPIRAN 6

### HASIL UJI HIPOTESIS



## Regression

### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Hargadiri, Religius <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kesejahteraan

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.509 <sup>a</sup>	.259	.244	5.553	.259	17.171	2	98	.000

a. Predictors: (Constant), Hargadiri, Religius

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1059.009	2	529.505	17.171	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3022.040	98	30.837		
	Total	4081.050	100			

a. Predictors: (Constant), Hargadiri, Religius

b. Dependent Variable: Kesejahteraan




**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	17.679	8.474		2.086	.040			
Religi us	.529	.163	.305	3.244	.002	.423	.311	.282
Harga diri	.574	.176	.308	3.271	.001	.424	.314	.284

a. Dependent Variable:  
Kesejahteraan



 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
 Program Magister : Ilmu Administrasi Publik - Agribisnis - Ilmu Hukum - Psikologi  
 Program Doktor : Ilmu Pertanian  
 Jl. Setia Budi No. 79-B Tj. Rejo Medan Sunggal Kota Medan Sumatera Utara 20112 Indonesia  
 Telp. (061) 8201994 Fax. (061) 8226331

---

Nomor : 1351/PPS-UMA/WDI/01/VIII/2019 26 Agustus 2019  
 Lampiran : -  
 Hal : Pengambilan Data

Kepada Yth. :  
**STAI AS SUNNAH**  
 Jalan Medan Gg. Darmo Km. 13, Desa Bangun Sari, Kecamatan Ujung Serdang, Tanjung  
 Morawa  
 Di -  
 Tempat

Dengan hormat,

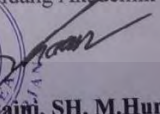
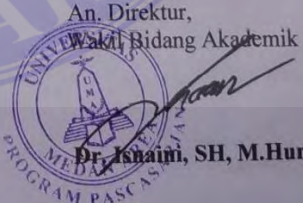
Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Nurul Huda  
 NPM : 171804043  
 Program Studi : Magister Psikologi  
 Konsentrasi : Pendidikan

Untuk melaksanakan pengambilan data di tempat yang Saudara pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.


Disamping itu perlu kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut diatas mengambil judul **"Hubungan Antara Religiusitas dan Harga Diri dengan Kesejahteraan Subjektif Pada Mahasiswa Bercadar Di STAI As Sunnah Tanjung Morawa"**.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

An. Direktur,  
 Wakil Bidang Akademik  
  
**Dr. Ikhaini, SH, M.Hum**  


Tembusan :  
 3. Ketua Program Studi – M.Psi  
 4. Pertinggal

Kampus Utama : Jalan Kolam No. 1 Medan Estate Telp. (061) 7366878 Fax. (061) 7366998 Medan 20223

 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
*Program Magister : Ilmu Administrasi Publik - Agribisnis - Ilmu Hukum - Psikologi*  
*Program Doktor : Ilmu Pertanian*  
 Jl. Setia Budi No. 79-B Tj. Rejo Medan Sunggal Kota Medan Sumatera Utara 20112 Indonesia  
 Telp. (061) 8201994 Fax. (061) 8226331

---

Nomor : ES1/PPS-UMA/WDI/01/VIII/2019 26 Agustus 2019  
 Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth. :  
**STAI AS SUNNAH**  
 Jalan Medan Gg. Darmo Km. 13, Desa Bangun Sari, Kecamatan Ujung Serdang, Tanjung  
 Morawa  
 Di -  
 Tempat

Dengan hormat,

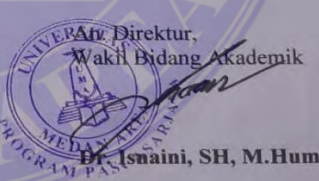
Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Nurul Huda  
 NPM : 171804043  
 Program Studi : Magister Psikologi  
 Konsentrasi : Pendidikan

Untuk melaksanakan pengambilan data di tempat yang Saudara pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.


Disamping itu perlu kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut diatas mengambil judul "Hubungan Antara Religiusitas dan Harga Diri dengan Kesejahteraan Subjektif Pada Mahasiswi Bercadar Di STAI As Sunnah Tanjung Morawa".

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

  
 Direktur,  
 Wakil Bidang Akademik  
**Dr. Isnaini, SH, M.Hum**

Tembusan :  
 1. Ketua Program Studi – M.Psi  
 2. Pertinggal

Kampus Utama : Jalan Kolam No. 1 Medan Estate Telp. (061) 7366878 Fax. (061) 7366998 Medan 20223



**جامعة السنة الإسلامية**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AS-SUNNAH**  
Pendidikan Bahasa Arab (Akreditasi B): 189/SK/BAN-PT/Akred/S/I/2018  
Komunikasi dan Penyiaran Islam (Akreditasi B): 4656/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2017  
Jl. Medan - Tj. Morawa, Km. 13, Gg. Darmo, Desa Bangun Sari, Kec. Tg. Morawa, Kab. Deli Serdang - SUMUT 20363 INDONESIA  
Telp/Fax : (061) 7946 245, Website: [www.asunnah.ac.id](http://www.asunnah.ac.id), E-mail: [staiassunnah.ds12@gmail.com](mailto:staiassunnah.ds12@gmail.com)

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: I.K.D/a. 28 .STAIS/L.1441-IX.2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **TIY KUSMARRABBI KARO, MA.**  
NIDN : 2105038101  
Jabatan : Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang

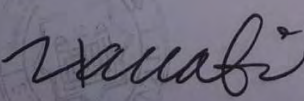
dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **NURUL HUDA**  
NIM : 171804043  
Program Studi : Magister Psikologi  
Kosentrasi : Pendidikan

adalah benar telah melakukan penelitian di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang dengan judul “Hubungan Antara Religiusitas dan Harga Diri dengan Kesejahteraan Subjektif pada Mahasiswi Bercadar di STAI As-Sunnah Tanjung Morawa”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Deli Serdang, 03 September 2019  
Ketua

  
**TIY KUSMARRABBI KARO, MA.**  
NIPTY : 19810305.201207.1.045